

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid-murid Kelas VI
Sekolah Dasar (SD)
di Tembilahan :
Mendengarkan dan Berbicara**



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan**

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid-murid Kelas VI
Sekolah Dasar (SD)
di Tembilahan :
Mendengarkan dan Berbicara**

**Kemampuan Berbahasa Indonesia
Murid-murid Kelas VI
Sekolah Dasar (SD)
di Tembilahan :
Mendengarkan dan Berbicara**

Oleh :
**Idrus Lubis
Sugiyono Hadi Martono
Basauli L. Tobing
Nurbaiti**



**Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1986**

Hak cipta pada Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

PERPUSTAKAAN KEPALA PUSAT BAHASA	
Klasifikasi PB 499.218	No. Induk : 1368 Tgl. : 17/2-06 Ttd. : _____

KEM
h

Naskah buku ini semula merupakan hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984, disunting dan diterbitkan dengan dana Pembangunan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta.

Staf inti Proyek Pusat : Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman).

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang digunakan atau diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Alamat penerbit Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun
Jakarta Timur.

KATA PENGANTAR

Mulai tahun kedua Pembangunan Lima Tahun I, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa turut berperan di dalam berbagai kegiatan kebahasaan sejalan dengan garis kebijakan pembinaan dan pengembangan kebudayaan nasional. Masalah kebahasaan dan kesusastraan merupakan salah satu segi masalah kebudayaan nasional yang perlu ditangani dengan sungguh-sungguh dan berencana agar tujuan akhir pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah -- termasuk susastra -- tercapai. Tujuan akhir itu adalah kelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional yang baik bagi masyarakat luas serta pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan baik dan benar untuk berbagai tujuan oleh lapisan masyarakat bahasa Indonesia.

Untuk mencapai tujuan itu perlu dilakukan berjenis kegiatan seperti (1) pembakuan bahasa, (2) penyuluhan bahasa melalui berbagai sarana, (3) penerjemahan karya kebahasaan dan karya kesusastraan dari berbagai sumber ke dalam bahasa Indonesia, (4) pelipatgandaan informasi melalui penelitian bahasa dan susastra, dan (5) pengembangan tenaga kebahasaan dan jaringan informasi.

Sebagai tindak lanjut kebijakan tersebut, dibentuklah oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Daerah, di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Sejak tahun 1976, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah di Jakarta, sebagai Proyek Pusat, dibantu oleh sepuluh Proyek Penelitian di daerah yang berkedudukan di propinsi (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatera Barat, (3), Sumatera Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Selatan, (9) Sulawesi Utara, dan (10) Bali.

Kemudian, pada tahun 1981 ditambah proyek penelitian bahasa di lima propinsi yang lain, yaitu (1) Sumatera Utara, (2) Kalimantan Barat, (3) Riau, (4) Sulawesi Tengah, dan (5) Maluku. Dua tahun kemudian, pada tahun 1983, Proyek Penelitian di daerah diperluas lagi dengan lima propinsi yaitu (1) Jawa Tengah, (2) Lampung, (3) Kalimantan Tengah, (4) Irian Jaya, dan (5) Nusa Tenggara Timur. Dengan demikian, hingga pada saat ini, terdapat dua puluh proyek penelitian bahasa di daerah di samping proyek pusat yang berkedudukan di Jakarta.

Naskah laporan penelitian yang telah dinilai dan disunting diterbitkan sekarang agar dapat dimanfaatkan oleh para ahli dan anggota masyarakat luas. Naskah yang berjudul : Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI SD Tembilahan disusun oleh regu penelitian yang terdiri atas anggota yang berikut : Idrus Lubis, Sugiyo Hadi Martono, Basauli L. Tobing, Nurbaiti, yang mendapat bantuan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Riau tahun 1983/1984.

Kepada Drs. Adi Sunaryo (Pemimpin Proyek Penelitian) beserta stafnya (Drs. Utjen Djusen Ranabrata, Warkim Harnaedi, Sukadi, dan Abdul Rachman), para peneliti, penilai (Dr. Nawangsari Ahmad), penyunting naskah (Drs. Sumardi), dan pengetik (Sulasdi) yang telah memungkinkan penerbitan buku ini, saya ucapkan terima kasih.

Jakarta, 28 Oktober 1986

Anton M. Moeliono
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

KATA SAMBUTAN

Kesepakatan nasional bernilai historis dalam bidang bahasa adalah pengakuan bahasa Melayu Riau sebagai sumber bahasa nasional Indonesia. Dalam perkembangannya sebagai unsur kebudayaan, bahasa Indonesia berakulturasi dalam kosa katanya dengan bahasa asing, sebagai **konsekuensi logis** dalam pergaulan internasional. Perkembangan kebudayaan yang kita inginkan berakar pada puncak-puncak kebudayaan daerah. Demikian juga halnya dengan bahasa, maka rujukan kata asing hendaknya kembali ke bahasa Melayu Riau, di samping bahasa daerah lainnya di nusantara.

Penelitian bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, telah dilakukan dengan tujuan penyelamatan dan pembakuan, termasuk pengajaran. Tujuan akhir adalah penerbitan dan penyebarluasan naskah hasil penelitian sebagai bahan informasi dan konsumsi bagi masyarakat. Dengan demikian tujuan tersebut di atas dapat tercapai.

Proses kehadiran buku ini dimulai dari penelitian di daerah, yang dilakukan oleh tenaga-tenaga Dosen Universitas Riau, pejabat dari Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan kemudian dinilai serta disunting oleh tenaga ahli dari Pusat Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah Jakarta. Pada waktu mengadakan penelitian Tim banyak menerima bantuan berupa data dan informasi dari pejabat pemerintah, cendekiawan serta peminat bahasa lainnya sebagai nara sumber. Peran serta mereka melahirkan buku ini. Kepada mereka kami sampaikan penghargaan dan terima kasih.

Bahwa kehadiran buku ini belum lagi sempurna dan lengkap, kami sadari pula. Oleh karena itu, setiap tegur sapa yang berupa koreksi untuk penyempurnaan, akan senantiasa kami terima dengan segenap kerendahan hati dan ucapan terima kasih.

Semoga buku ini memenuhi tujuan fungsionalnya.

Terima kasih.

Pekanbaru, Oktober 1986

Drs. Hidayat Marzuki
Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan
Propinsi Riau

UCAPAN TERIMA KASIH

Laporan penelitian ini selesai disusun berkat banyak diperolehnya bantuan yang sangat berguna dari berbagai pihak. Laporan ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak-pihak tertentu. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tim penelitian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. **Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jakarta, yang telah memberi kepercayaan kepada tim melalui Bapak Rektor Universitas Riau.**
2. **Bapak Rektor Universitas Riau yang telah menunjuk tim untuk melakukan penelitian.**
3. **Bapak Kepala Kantor Wilayah Dikbud Propinsi Riau sebagai koordinator.**
4. **Bapak-bapak konsultan penelitian yang banyak memberikan petunjuk kepada tim, terutama Bapak Dr. M. Diah Zainuddin.**
5. **Bapak Kepala Dinas Dikbud Propinsi Riau yang telah memberikan izin kepada tim untuk melaksanakan penelitian ini di SD daerah Tembilahan.**
6. **Bapak Kepala Dinas Dikbud Kabupaten Indragiri Hilir dan Bapak Kepala Kantor Dikbud Kabupaten Indragiri Hilir, yang banyak memberikan bantuan kepada tim dalam hal pengumpulan data di wilayah tersebut.**
7. **Terutama pula para guru dan para kepala SD di Tembilahan yang begitu ikhlas memberikan bantuan kepada tim.**
8. **Pihak-pihak lain yang nama atau jabatannya tidak sempat atau terlupa dicantumkan di sini.**

Mudah-mudahan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan tersebut kepada tim peneliti mendapatkan imbalan yang setimpal dari Yang Maha Pengasih.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat terutama dalam usaha pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia, aspek mendengarkan dan berbicara di SD.

Pekanbaru, Maret 1984

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vii
KATA SAMBUTAN	ix
UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
 Bab I Pendahuluan	 1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.1.1 Latar Belakang	1
1.1.2 Masalah	2
1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan	3
1.2.1 Tujuan Umum	3
1.2.2 Tujuan Khusus	3
1.2.3 Hasil yang Diharapkan	4
1.3 Kerangka Teori	4
1.3.1 Kemampuan Mendengarkan	5
1.3.2 Kemampuan Berbicara	5
1.4 Asumsi	6
1.5 Hipotesis	6
1.5.1 Kemampuan Mendengarkan	6
1.5.2 Kemampuan Berbicara	7
1.5.3 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara	7
1.6 Populasi dan Sampel	8
1.6.1 Populasi	8

1.6.2 Sampel	8
1.7 Metode dan Teknik	10
1.7.1 Teknik Pengumpulan Data	10
1.7.2 Instrumen Penelitian	11
Bab II Pengolahan dan Analisis Data	12
2.1 Kemampuan Mendengarkan	12
2.1.1 Kemampuan Memahami Isi atau Gagasan Pokok	13
2.1.2 Kemampuan Memahami Kesimpulan Bacaan	17
2.1.3 Kemampuan Membedakan Intonasi	21
2.1.4 Perbandingan Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Inpres dengan SD Noninpres	25
2.1.5 Perbandingan Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Kota dengan SD Pinggir Kota dan Luar Kota	27
2.2 Kemampuan Berbicara	30
2.2.1 Kemampuan Menggunakan Lafal	32
2.2.2 Kemampuan Menggunakan Tata Bahasa dalam Kalimat	35
2.2.3 Kemampuan Menggunakan Kosa Kata	38
2.2.4 Kelancaran dan Kefasihan Berbicara	42
2.2.5 Pemahaman Isi Pembicaraan	45
2.2.6 Perbandingan Kemampuan Berbicara SD Inpres dengan SD Noninpres, SD Kota, Pinggir Kota, dan Luar Kota	48
2.2.7 Perbandingan Kemampuan Berbicara SD Kota dengan Kemampuan SD Pinggir Kota dan Luar Kota	50
2.3 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	53
2.4 Informasi Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara SD Tembilahan	58
2.4.1 Sasaran Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara	59
2.4.2 Metode yang Digunakan	59
2.4.3 Hambatan-hambatan Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara	60
2.4.4 Media dan Alat Bantu	61
2.4.5 Bahasa Murid dalam Lingkungan Keluarga	61
2.4.6 Saran-saran Guru untuk Memperbaiki Pengajaran Bahasa Indonesia	62

Bab III Kesimpulan dan Saran	63
3.1 Kesimpulan	63
3.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70
1. Bacaan Cerita	70
2. Kertas Jawaban Siswa Bacaan Cerita	74
3. Bacaan Pemerian	77
4. Kertas Jawaban Siswa Bacaan Pemerian	80
5. Bacaan Ilmiah	83
6. Kertas Jawaban Siswa Bacaan Ilmiah	86
7. Instrumen Kemampuan Berbicara	89
8. Lembar Penilaian Kemampuan Berbicara	93
9. Wawancara Kepala Sekolah	97
10. Angket Guru Kelas VI SD	99
11. Daftar Angket untuk Murid	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 SD Sampel di Tembilahan	9
Tabel 2 Jumlah Responden Kemampuan Mendengarkan dan Kemampuan Berbicara Murid Sekolah Dasar Tembilahan	9
Tabel 3 Nilai Kemampuan Memahami Isi atau Gagasan Pokok Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	13
Tabel 4 Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Isi atau Gagasan Pokok Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	16
Tabel 5 Nilai Kemampuan Memahami Kesimpulan Bacaan Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	17
Tabel 6 Kategori Penilaian Kemampuan Memahami Kesimpulan Bacaan Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	20
Tabel 7 Nilai Kemampuan Membedakan Intonasi Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	21
Tabel 8 Kategori Penilaian Kemampuan Membedakan Intonasi Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	24
Tabel 9 Nilai Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Inpres Tembilahan	25
Tabel 10 Nilai Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Kota Tembilahan	26
Tabel 11 Nilai Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Pinggir Kota dan Luar Kota Tembilahan	28

Tabel 12	Nilai Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Pinggir Kota dan Luar Kota Tembilahan	29
Tabel 13	Nilai Kemampuan Menggunakan Lafal Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	32
Tabel 14	Kategori Penilaian Kemampuan Menggunakan Lafal Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	34
Tabel 15	Nilai Kemampuan Menggunakan Aspek Tata Bahasa dalam Kalimat Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	36
Tabel 16	Kategori Penilaian Menggunakan Aspek Tata Bahasa dalam Kalimat Kelas VI SD Tembilahan	38
Tabel 17	Nilai Kemampuan Menggunakan Kosakata Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	39
Tabel 18	Kategori Penilaian Menggunakan Kosakata Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	41
Tabel 19	Nilai Kelancaran dan Kefasihan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	42
Tabel 20	Kategori Penilaian Kelancaran dan Kefasihan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	44
Tabel 21	Nilai Pemahaman Isi Pembicaraan Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	45
Tabel 22	Kategori Penilaian Pemahaman Isi Pembicaraan Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	47
Tabel 23	Nilai Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Inpres Tembilahan	48
Tabel 24	Nilai Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Noninpres Tembilahan	49
Tabel 25	Nilai Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Kota Tembilahan	51
Tabel 26	Nilai Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Pinggir Kota dan Luar Kota Tembilahan	52
Tabel 27	Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	54

Tabel 28	Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan	57
Tabel 29	Metode/Strategi Pengajaran Berbicara SD Tembilahan	59
Tabel 30	Bentuk Latihan Mendengarkan SD Tembilahan	60
Tabel 31	Bahasa Murid dalam Lingkungan Keluarga	62
Tabel 32	Kesimpulan Penelitian	65

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

1.1.1 Latar Belakang

Telah kita ketahui bahwa kemampuan mendengarkan dan berbicara adalah dua aspek kemampuan berbahasa Indonesia yang perlu dimiliki oleh para murid Sekolah Dasar, di samping aspek-aspek kemampuan berbahasa lainnya. Kedua kemampuan itu fungsional sifatnya dan perlu dibina dan dikembangkan pada pendidikan formal tingkat Sekolah Dasar (selanjutnya disingkat SD).

Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa kegiatan berbahasa manusia beraspek dua, yaitu berbicara dan mendengarkan (Depdikbud, 1975:60). Selanjutnya dijelaskan pula bahwa pemekaran dari jawaban aspek-aspek berbicara dan mendengarkan adalah berbicara, membaca, mendengar, menulis, dan mengarang (Depdikbud, 1975:60).

Dari kenyataan di atas jelaslah kepada kita bahwa kemampuan mendengarkan dan berbicara menempati kedudukan penting dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD.

Kedua aspek kemampuan berbahasa itu berfungsi untuk mencari dan mengembangkan ilmu murid. Demikian juga untuk tujuan terjun ke masyarakat, kemampuan mendengarkan dan berbicara merupakan sarana yang diperlukannya untuk mencapai sukses dalam lapangan kerjanya. Telah sering kita dengar bahwa setiap warga masyarakat yang pandai berbicara, yang isi pembicaraannya logis menurut pandangan masyarakat, selalu muncul ke depan dan menjadi warga masyarakat yang terkemuka. Dalam hal ini, kemampuannya berbicara itu banyak diperolehnya dari kemampuannya mendengarkan atau kemampuannya membaca.

Mengingat pentingnya fungsi dan manfaat kemampuan mendengarkan dan berbicara bagi siswa SD atau tamatannya seperti dipaparkan di atas, sudah semestinya kedua kemampuan itu dibina sebaik-baiknya. Pemi-

naan yang intensif dan sebaik-baiknya terhadap pengajaran mendengarkan dan berbicara di SD akan mengembangkan potensi pengajaran kemampuan bahasa Indonesia pada umumnya. Hal ini sejalan pula dengan gerak langkah program pemerintah untuk membangun dalam segala bidang, tidak terkecuali bidang pendidikan dan pengajaran. Salah satu usaha kita untuk meningkatkan pembinaan dan pengembangan pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah mengadakan penelitian seperti ini.

Pendidikan bahasa Indonesia di SD bertujuan untuk membina pengetahuan bahasa, kemampuan berbahasa, dan sikap berbahasa Indonesia (Depdikbud, 1975:60). Sejalan dengan tujuan tersebut, pengetahuan bahasa Indonesia yang dimiliki siswa diharapkan dapat memudahkan seorang siswa untuk memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik. Selanjutnya, dengan adanya penguasaan terhadap pengetahuan bahasa dan kemampuan berbahasa diharapkan akan tertanam di dalam hati setiap siswa sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Jelaslah bagi kita bahwa penelitian kemampuan berbahasa yang dilaksanakan oleh tim ini erat sekali hubungannya dengan pengembangan teori pengajaran bahasa Indonesia di SD.

Selanjutnya, menurut pengetahuan tim peneliti, penelitian terhadap pengajaran bahasa Indonesia murid SD di daerah Tembilahan belum pernah dilaksanakan. Penelitian ini merupakan penelitian pengajaran bahasa yang pertama kali dilakukan.

1.1.2 Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa Indonesia murid kelas VI SD, yaitu kemampuan mendengarkan dan berbicara yang meliputi persoalan-persoalan sebagai berikut.

1. Kemampuan murid kelas VI SD Tembilahan memahami pembicaraan atau penuturan bahasa Indonesia, yaitu :
 - (1) penutupan cerita,
 - (2) penuturan pemerian, dan
 - (3) penuturan ilmiah.

Dari ketiga macam penuturan itu diteliti kemampuan murid-murid dalam hal :

- (1) memahami isi atau gagasan pokok,
- (2) memahami kesimpulan penuturan, dan

- (3) membedakan intonasi kalimat penuturan.
2. Kemampuan murid-murid dalam hal berbicara yang meliputi aspek-aspek :
 - (1) penggunaan kosa kata,
 - (2) penggunaan intonasi, tekanan,
 - (3) penggunaan kalimat,
 - (4) penggunaan berbicara, dan
 - (5) penggunaan tata bahasa.
3. Korelasi antara kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD di Tembilahan.
4. Informasi tentang pengajaran bahasa Indonesia di SD (mendengarkan dan berbicara) di Tembilahan, yang meliputi aspek :
 - (1) sasaran pengajaran,
 - (2) sasaran pengajaran : buku, guru, alat peraga, dan gedung,
 - (3) hambatan-hambatan yang dialami, dan
 - (4) cara mengatasi hambatan-hambatan itu.

1.2 Tujuan Penelitian dan Hasil yang Diharapkan

Penelitian ini mempunyai dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1.2.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dan informasi tentang kemampuan berbahasa Indonesia murid-murid kelas VI SD di Tembilahan untuk aspek mendengarkan dan berbicara secara deskriptif. Di samping itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui informasi pengajaran bahasa Indonesia untuk aspek mendengarkan dan berbicara SD kelas VI di Tembilahan.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus diperinci sebagai berikut

1.2.2.1 Tujuan Utama

Kemampuan Mendengarkan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data informasi mengenai kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam hal :

- (1) memahami isi atau gagasan pokok pembicaraan,

- (2) memahami kesimpulan penuturan, dan
- (3) membedakan intonasi kalimat penuturan.

1.2.2.2 Kemampuan Berbicara

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang meliputi kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam hal :

- (1) menggunakan kosa kata bahasa Indonesia,
- (2) menggunakan intonasi,
- (3) menyusun kalimat,
- (4) menggunakan tata bahasa yang benar, dan
- (5) kelancaran pembicara.

1.2.2.3 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan korelasi antara kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid di Tembilahan.

1.2.2.4 Tujuan Tambahan

Sebagai tambahan, penelitian ini bertujuan mengumpulkan data dan informasi tentang pengajaran bahasa Indonesia kelas VI SD di Tembilahan, terutama aspek mendengarkan dan berbicara.

1.2.3 Hasil yang Diharapkan

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah buku laporan penelitian sebanyak 15 eksemplar, yang berisi pemerian kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD di Tembilahan, sekaligus juga mengungkapkan korelasi antara kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara. Di samping itu, penelitian ini juga menyajikan informasi pengajaran bahasa Indonesia kelas VI SD di Tembilahan.

1.3 Kerangka Teori

Teori yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian ini adalah satuan-satuan teori mendengarkan dan berbicara yang diangkat dari pustaka yang relevan.

Secara garis besar di bawah ini diuraikan satuan-satuan teori itu sebagai berikut.

1.3.1 *Kemampuan Mendengarkan*

Mampu mendengarkan berarti sanggup menangkap, memahami, dan mengingat dengan sebaik-baiknya setiap apa yang didengar atau sesuatu yang dikatakan orang lain kepadanya (Burhan, 1971 : 81). Mendengarkan merupakan kemampuan menyerap dan memahami serangkaian tuturan yang bermakna yang diucapkan secara langsung atau melalui rekaman. Dalam hal ini, kemampuan memahami gagasan pokok tuturan dan sekaligus menarik kesimpulan tuturan merupakan suatu rangkaian kemampuan mendengarkan. kemampuan itu dapat pula dicapai apabila seseorang mampu membedakan intonasi kalimat dalam penuturan.

Satuan teori Burhan di atas menjadi pegangan bagi tim peneliti untuk mengukur kemampuan mendengarkan para siswa kelas VI SD di Tembilahan. Aspek-aspek kemampuan memahami isi atau gagasan pokok, kesimpulan penuturan, dan membedakan intonasi kalimat seperti dinyatakan di atas merupakan segi-segi yang dinilai untuk mengevaluasi kemampuan mendengarkan siswa kelas VI SD di Tembilahan. Garis besar satuan teori ini diterapkan dalam penelitian ini.

1.3.2 *Kemampuan Berbicara*

Kemampuan berbicara adalah kemampuan mengemukakan hal-hal yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dengan kemudahan dan kefasihan yang memadai sehingga dapat dipahami oleh lawan bicara (Halim dkk., 1974 : 116). Seseorang dikatakan mampu berbicara apabila ia mampu menggunakan intonasi, lafal kata, mampu menyusun kalimat, dan lancar dalam pembicaraannya.

Mengingat hal-hal di atas, dapatlah dinyatakan bahwa dalam kemampuan berbicara itu tercakup sekurang-kurangnya empat unsur, yaitu (1) lafal atau ucapan (termasuk vokal, konsonan, pola-pola intonasi, dan tekanan), (2) penggunaan tata bahasa, (3) pemakaian kosa kata, dan (4) kefasihan berbicara (Halim dkk., 1974 : 116).

Pendapat Halim di atas dijadikan pegangan oleh tim peneliti untuk mengevaluasi kemampuan berbicara para siswa kelas VI SD di Tembilahan. Kemampuan berbahasa jenis berbicara lisan yang dapat dipahami oleh lawan bicara menjadi patokan penilaian kemampuan berbicara. Untuk hal ini, keempat unsur kemampuan berbicara yang dinyatakan di atas menjadi segi-segi yang dinilai untuk membedakan tingkat kemampuan berbicara siswa. Jadi, berdasarkan unsur-unsur di atas segi-segi yang dinilai untuk mengevaluasi kemampuan berbicara para siswa adalah sebagai berikut :

- (1) kemampuan menggunakan kosa kata yang tepat,
- (2) kemampuan menggunakan intonasi yang tepat,
- (3) kemampuan menyusun kalimat yang baik (efektif),
- (4) kemampuan menggunakan tata bahasa yang benar, dan
- (5) kelancaran dan kefasihan berbicara.

1.4 Asumsi

Asumsi yang digunakan sebagai pegangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mutu SD di kota Tembilahan tidak sama, terutama antara SD Inpres dengan SD Noninpres atau SD kota dengan SD pinggir kota atau SD luar kota.
2. Pengajaran bahasa Indonesia di SD di Tembilahan, baik yang di kota maupun yang di pinggir kota atau luar kota, dan baik yang negeri maupun yang swasta dilaksanakan sesuai dengan Kurikulum SD 1975.
3. Murid-murid SD kelas VI di Tembilahan dan sekitarnya mendapat pengajaran bahasa Indonesia aspek mendengarkan dan berbicara.

1.5 Hipotesis

Hipotesis yang dipakai sebagai pengarah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.5.1 Kemampuan Mendengarkan

1. Tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok sebagai berikut :
 - a. Topik bersifat cerita : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *sedang*.
 - b. Topik bersifat pemerian : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *sedang*.
 - c. Topik bersifat ilmiah : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *kurang*.
2. Tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam hal menarik kesimpulan diasumsikan sebagai berikut :
 - a. Topik bersifat cerita : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *kurang*.
 - b. Topik bersifat pemerian : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *kurang*.
 - c. Topik bersifat ilmiah : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *kurang*.

3. Tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam membedakan intonasi kalimat diasumsikan sebagai berikut.
 - a. Topik bersifat cerita : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *sedang*.
 - b. Topik bersifat pemerian : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *sedang*.
 - c. Topik bersifat ilmiah : murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkemampuan *sedang*.
4. Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Inpres *lebih baik* daripada kemampuan mendengarkan murid- murid SD Noninpres.
5. Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD kota *lebih baik* daripada kemampuan murid-murid kelas VI SD pinggir kota maupun luar kota

1.5.2 Kemampuan Berbicara

1. Kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam menggunakan *intonasi* : *sedang*.
2. Kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam menggunakan *kosa kata* : *sedang*.
3. Kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam menggunakan *tata bahasa, kalimat* : *kurang*.
4. Kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam *kelancaran berbicara* : *kurang*.
5. Kemampuan murid-murid kelas VI SD di Tembilahan dalam hal *pemahaman isi pembicaraan* : *sedang*.
6. Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Inpres *lebih baik* daripada kemampuan murid-murid SD Noninpres.
7. Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD kota *lebih baik* daripada kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD pinggir kota maupun luar kota.

1.5.3 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara

Kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD di Tembilahan berkorelasi positif.

1.6 Populasi dan Sampel

1.6.1 *Populasi*

Populasi dalam penelitian ini adalah murid-murid kelas VI SD di Tembilahan.

SD di Tembilahan terdiri dari 47 buah, yaitu 16 SD dalam kota, 11 SD pinggir kota, dan 20 SD luar kota. SD yang memiliki kelas VI yang dijadikan populasi adalah 16 buah di dalam kota, 6 buah di pinggir kota, dan 5 buah di luar kota.

Nama-nama SD tersebut adalah sebagai berikut :

SD dalam Kota

- 1) SD Noninpres : SD 001, SD 002, SD 003, SD 004, SD 005, SD 006, SD 007, SD 009, dan SD 016.
- 2) SD Inpres : SD 008, SD 013, dan SD 015.
- 3) SD Swasta : SD Muhammadiyah, SD Saadah, SD NU I, dan SD NU II.

SD pinggir kota

- 1) SD Noninpres : SD 010.
- 2) SD Inpres : SD 011, SD 012, SD 028, SD 033, dan SD 038.

SD luar kota

- 1) SD Noninpres : SD 020 dan SD 025
- 2) SD Inpres : SD 014, SD 017, dan SD 019.

1.6.2 *Sampel*

Dari 27 buah SD populasi yang ada di Tembilahan ditetapkan secara arbitrer 20% SD sebagai sampel. Penetapan 20% ini diambil dari tiap-tiap SD kota, pinggir kota, dan luar kota. Di samping itu diperhatikan pula SD Inpres dan SD Noninpres. Perincian SD sampel yang diikutkan dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 1
SD SAMPEL DI TEMBILAHAN

	SD Kota	SD Pinggir Kota	SD Luar Kota
SD Noninpres	2	1	1
SD Inpres	1	1	1
SD Swasta	1	—	—
Jumlah	4	2	2

Dari setiap SD sampel ditetapkan pula secara acak satu kelas VI yang ada. Penetapan murid-murid sebagai responden diambil secara arbitrer 20% dari jumlah murid kelas VI sampel tersebut. Jumlah responden murid kelas VI untuk kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara tercatat pada Tabel 2 di bawah ini.

TABEL 2
JUMLAH RESPONDEN KEMAMPUAN
MENDENGARKAN DAN BERBICARA
MURID SEKOLAH DASAR TEMBILAHAN

Nomor Urut	Nama SD	Letak	Status SD	Jumlah Responden
1	SD 004	kota	Noninpres	12
2	SD 005	kota	Noninpres	13
3	SD 013	kota	Inpres	8
4	SD Muhammadiyah	kota	Swasta	8
5	SD 010 Sungai Beringin	pinggir kota	Noninpres	5
6	SD 028 Sungai Beringin	pinggir kota	Inpres	6
7	SD 020 Pulau Palas	luar kota	Noninpres	6
8	SD 014 Seberang	luar kota	Inpres	6
	Tembilahan			
	Jumlah			64

Untuk kepentingan mendapatkan data dan informasi tentang pengajaran bahasa Indonesia SD dalam hal kemampuan mendengarkan dan berbicara di Tembilahan ditetapkan pula guru kelas VI yang mengajar pada kelas sampel sebagai nara sumber dalam penelitian ini

1.7 Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang dapat digunakan untuk menyajikan kemampuan murid-murid kelas VI SD secara nyata dalam berbahasa Indonesia, khususnya aspek mendengarkan dan berbicara, pada waktu penelitian ini dilakukan. Sejalan dengan prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif, penelitian ini dilaksanakan seobjektif mungkin dan didasarkan semata-mata pada fakta.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, dipergunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Tes

Teknik tes digunakan untuk memperoleh data yang menggambarkan prestasi belajar murid-murid kelas VI SD di Tembilahan untuk kemampuan mendengarkan dan berbicara. Untuk hal ini disediakan bahan tes sebagai alat pengukur kemampuan mendengarkan dan berbicara murid-murid. Penjelasan terperinci mengenai instrumen dan cara penilaian kemampuan mendengarkan dan berbicara disajikan dalam Bab II.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pengajaran bahasa Indonesia, yaitu yang menyangkut kemampuan mendengarkan dan berbicara. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas VI yang ditetapkan sebagai SD dan kelas sampel. Data ini juga dipergunakan sebagai penunjang pengolahan data tes.

3. Angket

Teknik angket dipergunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pengajaran bahasa Indonesia yang menyangkut kemampuan mendengarkan dan berbicara. Angket ini ditujukan kepada guru kelas VI dan murid-murid kelas VI yang ditunjuk sebagai responden.

4. Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data yang belum diperoleh melalui teknis tes, wawancara, atau angket, misalnya, kelancaran berbicara murid-murid.

1.7.2 Instrumen Penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Tes mendengarkan dan tes berbicara (lampiran 1-8).
2. Daftar angkat (lampiran 10-11).
3. Daftar pertanyaan (lampiran 9).
4. Kaset, berisi pembicaraan murid-murid sampel yang diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan murid-murid. Pembicaraan ini berhubungan dengan jawaban dan tugas yang sesuai dengan instrumen aspek berbicara. Rekaman ini dipergunakan sebagai bahan evaluasi ulangan untuk kemampuan berbicara murid-murid sampel. Penilaian pertama dilakukan ketika peneliti berhadapan langsung dengan murid-murid sampel.

BAB II PENGOLAHAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini diuraikan berturut-turut nilai kemampuan mendengarkan, nilai kemampuan berbicara, dan korelasi kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD di Tembilahan. Sebagai tambahan informasi, diuraikan pada dalam bab ini data dan informasi pengajaran bahasa Indonesia, yaitu mendengarkan dan berbicara murid-murid kelas VI SD di Tembilahan.

2.1 Kemampuan Mendengarkan.

Data kemampuan mendengarkan didapat dari 45 butir soal yang disebarkan dan diujikan kepada murid-murid kelas VI SD di Kota Tembilahan dan sekitarnya. Murid-murid kelas VI yang ditunjuk sebagai responden jumlahnya 64 orang, yang berasal dari 8 buah SD sampel, yaitu 4 buah SD pusat kota, 2 buah SD pinggir kota, dan 2 buah SD luar kota (pedalaman).

Pengolahan data dan analisis data kemampuan mendengarkan diklasifikasikan berdasarkan (a) daerah geografis sampel, (b) macam penuturan (bacaan), dan (c) jenis pertanyaan. Di samping itu, dibedakan juga status SD sampel, yaitu SD Inpres dan SD Noninpres.

Butir-butir pertanyaan kemampuan mendengarkan dibedakan atas bacaan cerita, bacaan pemerian, dan bacaan ilmiah. Dalam setiap jenis bacaan terdapat 15 butir soal yang diklasifikasikan sebagai berikut : 5 butir pertanyaan untuk memahami isi atau gagasan pokok, 5 butir pertanyaan untuk memahami kesimpulan bacaan, dan 5 butir pertanyaan untuk kemampuan membedakan intonasi.

Dalam penilaian untuk setiap butir soal yang betul dijawab oleh murid, tanpa membedakan jenis bacaan dan jenis pertanyaan (memahami isi atau gagasan pokok, memahami kesimpulan, dan membedakan intonasi), jawabannya yang betul dikalikan 2. Hal ini dilakukan untuk menjabarkan nilai murid itu ke dalam skala 0-10.

Penilaian untuk setiap jenis pertanyaan yang terdiri dari masing-masing 5 butir pertanyaan itu dibedakan atas 3 macam (kriteria) penilaian.

1. Skor 6,8 - 10 = baik (B).
2. Skor 3,4 - 6,7 = sedang (S).
3. Skor 0 - 3,3 = kurang (K).

2.1.1 Kemampuan Memahami Isi atau Gagasan Pokok

Tabel 3 berikut ini (halaman 13) memberikan gambaran tentang kemampuan memahami isi atau gagasan pokok bacaan berbentuk cerita, pemerian, dan ilmiah murid-murid kelas VI SD di Tembilahan. Pada tabel ini tergambar nilai kemampuan murid-murid sampel pada tiap-tiap SD sampel. Nilai kemampuan tiap-tiap murid dijabarkan dengan nilai baik (disingkat B), sedang (disingkat S), dan kurang (disingkat K).

TABEL 3
NILAI KEMAMPUAN MEMAHAMI
ISI ATAU GAGASAN POKOK
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 004 Tembilahan Kota	1	6	S	8	B	4	S
	2	8	B	6	S	8	B
	3	6	S	6	S	8	B
	4	8	B	10	B	6	S
	5	4	S	4	S	4	S
	6	6	S	8	B	2	K
	7	6	S	10	B	4	S
	8	10	B	10	B	6	S
	9	10	B	8	B	8	B
	10	10	B	8	B	6	S

TABEL 3 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 005 Tembilahan Kota	11	8	B	8	B	2	K
	12	8	B	8	B	2	K
	1	6	S	8	B	4	S
	2	10	B	8	B	6	S
	3	8	B	8	B	2	K
	4	4	S	8	B	2	K
	5	10	B	8	B	4	S
	6	8	B	10	B	4	S
	7	8	B	8	B	2	K
	8	8	B	10	B	2	K
	9	8	B	4	S	4	S
	10	4	S	6	S	2	K
	11	8	B	10	B	8	B
SD 013 Tembilahan Kota	12	6	S	4	S	10	B
	13	6	S	8	B	4	S
	1	2	K	6	S	8	B
	2	4	S	6	S	8	B
	3	10	B	6	S	8	B
SD Muham- madiyah Swasta Kota	4	6	S	6	S	8	B
	5	6	S	8	B	8	B
	6	8	B	10	B	6	S
	7	8	B	8	B	10	B
	8	8	B	10	B	10	B
	1	8	B	6	S	8	B
	2	6	S	6	S	8	B
	3	10	B	10	B	8	B
	4	10	B	10	B	8	B
	5	10	B	8	B	6	S
SD 010 Su- ngai Beri- ngin Pinggir Kota	6	8	B	8	B	4	S
	7	8	B	6	S	4	S
	8	10	B	6	S	4	S
	1	8	B	8	B	2	K
	2	8	B	8	B	4	S
	3	8	B	6	S	4	S
	4	10	B	10	B	8	B
	5	6	S	6	S	6	S

TABEL 3 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	10	B	10	B	4	S
	2	6	S	10	B	8	B
	3	6	S	10	B	4	S
	4	6	S	6	S	8	B
	5	10	B	10	B	6	S
	6	10	B	6	S	8	B
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	6	S	4	S	4	S
	2	10	B	8	B	6	S
	3	8	B	8	B	4	S
	4	6	S	10	B	8	B
	5	10	B	10	B	8	B
	6	10	B	10	B	8	B
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	1	4	S	8	B	6	S
	2	8	B	6	S	4	S
	3	8	B	10	B	4	S
	4	4	S	6	S	2	K
	5	6	S	4	S	6	S
	6	6	S	10	B	6	S

Untuk mendapatkan keterangan penilaian kemampuan memahami isi atau gagasan pokok, baik bacaan cerita, bacaan pemerian, maupun bacaan ilmiah bagi murid-murid kelas VI SD Tembilahan dan sekitarnya, baiklah kita perhatikan pula Tabel 4 di halaman berikut.

TABEL 4
KATEGORI PENILAIAN KEMAMPUAN
MEMAHAMI ISI ATAU GAGASAN POKOK
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Bacaan Cerita			Bacaan Pemerian			Bacaan Ilmiah		
	B	S	K	B	S	K	B	S	K
SD 004									
Tembilahan Kota	7	5	—	9	3	—	3	6	3
SD 005									
Tembilahan Kota	8	5	—	10	3	—	2	6	5
SD 013									
Tembilahan Kota	4	3	1	4	4	—	7	1	—
SD Muhammadiyah									
Tembilahan Kota	7	1	—	4	4	—	4	4	—
SD 010 Sungai Ber-									
ingin Pinggir Kota	4	1	—	3	2	—	1	3	1
SD 028 Sungai Ber-									
ingin Pinggir Kota	3	3	—	4	2	—	3	3	—
SD 020 Pulau Palas									
Luar Kota	4	2	—	5	1	—	2	4	—
SD 014 Seberang									
Tembilahan									
Luar Kota	2	4	—	3	3	—	—	5	1
Jumlah	39	24	1	42	22	—	22	32	10

Tabel 4 di atas menunjukkan kepada kita bahwa dalam memahami isi atau gagasan pokok bentuk cerita, kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan cenderung tidak kurang. Dari 64 orang murid, 39 orang bernilai baik, 24 orang bernilai sedang, dan 1 orang bernilai kurang.

Untuk bacaan pemerian hasilnya cenderung menunjukkan *baik* karena dari 64 orang murid, 42 orang bernilai baik, 22 orang bernilai sedang, dan tidak ada bernilai kurang.

Selanjutnya untuk bacaan ilmiah, murid-murid kelas VI SD Tembilahan cenderung berkemampuan *sedang*. Dari 64 orang murid, 22 orang bernilai baik, 32 orang bernilai sedang, dan 10 orang bernilai kurang.

2.1.2 Kemampuan Memahami Kesimpulan Bacaan.

Pada bagian ini dipaparkan gambaran kemampuan memahami kesimpulan bacaan bentuk cerita, pemerian, dan ilmiah murid-murid kelas VI SD di Tembilahan. Tabel 5 di bawah ini memberikan gambaran tentang kemampuan memahami kesimpulan bacaan setiap murid sampel pada SD sampel. Tiap-tiap nilai murid dijabarkan dengan 3 kriteria nilai, yaitu baik (B), sedang (S), dan kurang (K).

TABEL 5
NILAI KEMAMPUAN
MEMAHAMI KESIMPULAN BACAAN
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 004 Tembilahan Kota	1	4	S	4	S	8	B
	2	8	B	4	S	2	K
	3	6	S	2	K	0	K
	4	8	B	6	S	6	S
	5	6	S	2	K	4	S
	6	4	S	6	S	8	B
	7	4	S	2	K	8	B
	8	6	S	8	B	8	B
	9	8	B	10	B	8	B
	10	8	B	10	B	10	B
	11	6	S	4	S	2	K
	12	8	B	10	B	8	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	4	S	6	S	10	B
	2	4	S	8	B	6	S
	3	6	S	6	S	6	S
	4	0	K	0	K	2	K
	5	10	B	6	S	8	B
	6	6	S	6	S	8	B
	7	6	S	4	S	10	B
	8	4	S	2	K	4	S
	9	4	S	6	S	6	S
	10	6	S	8	B	4	S

TABEL 5 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 013 Tembilahan Kota	11	8	B	4	S	4	S
	12	6	S	4	S	8	B
	13	6	S	2	K	0	K
	1	2	K	8	B	8	B
	2	2	K	2	K	8	B
	3	8	B	10	B	6	S
	4	6	S	6	S	8	B
	5	6	S	4	S	4	S
SD Muhammadiyah Swastakota	6	8	B	10	B	6	S
	7	10	B	8	B	4	S
	8	10	B	10	B	6	S
	1	8	B	8	B	4	S
	2	4	S	8	B	6	S
	3	6	S	10	B	6	S
	4	8	B	6	S	8	B
	5	10	B	6	S	8	B
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	6	6	S	6	S	4	S
	7	8	B	10	B	8	B
	8	8	B	8	B	6	S
	1	6	S	4	S	8	B
	2	8	B	10	B	8	B
	3	6	S	6	S	10	B

TABEL 5 (Lanjutan 3)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 028 Sungai Berin- gin Pinggir Kota	4	10	B	8	B	6	S
	5	4	S	6	S	10	B
	1	8	B	10	B	8	B
	2	8	B	8	B	6	S
	3	6	S	6	S	8	B
	4	4	S	6	S	2	K
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	5	8	B	10	B	10	B
	6	6	S	6	S	4	S
	1	6	S	8	B	6	S
	2	6	S	6	S	6	S
	3	4	S	0	K	6	S
	4	8	B	6	S	8	B
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	5	6	S	10	B	2	K
	6	8	B	10	B	10	B
	1	4	S	10	B	2	K
	2	6	S	2	K	8	B
	3	4	S	6	S	4	S
	4	4	S	4	S	4	S
	5	6	S	8	B	6	S
	6	4	S	4	S	3	S

Untuk mendapatkan kategori kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami kesimpulan bacaan, baik bacaan cerita, bacaan pemerian, maupun bacaan ilmiah baiklah kita perhatikan Tabel 6 di bawah ini.

TABEL 6
KATEGORI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMAHAMI KESIMPULAN BACAAN
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Bacaan Cerita			Bacaan Pemerian			Bacaan Ilmiah		
	B	S	K	B	S	K	B	S	K
SD 004 Tembilahan Kota	5	7	—	4	5	3	7	2	3
SD 005 Tembilahan Kota	2	10	1	2	8	3	5	6	2
SD 013 Tembilahan Kota	4	2	2	5	2	1	3	5	—
SD Muhammadiyah Tembilahan Kota	5	3	—	5	3	—	3	5	—
SD 010 Sungai Beri- ngin Pinggir Kota	2	3	—	2	3	—	4	1	—
SD 028 Sungai Beri- ngin Pinggir Kota	3	3	—	3	3	—	3	2	1
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	4	—	3	2	1	2	3	1
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	—	6	—	2	3	1	1	4	1
Jumlah	23	38	3	26	31	7	28	28	8

Tabel 6 di atas menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami kesimpulan bacaan bentuk cerita *sedang* karena dari 64 orang murid, 38 orang berkemampuan sedang, 23 orang berkemampuan baik, dan 3 orang berkemampuan kurang.

Dalam hal bacaan pemerian, hasilnya juga cenderung menunjukkan *sedang* sebab dari 64 orang, murid sampel, 31 orang berkemampuan sedang, 26 orang berkemampuan baik, dan 7 orang berkemampuan kurang.

Kemudian untuk bacaan ilmiah, berlaku hal lain. Hasilnya cenderung menunjukkan *baik* dan *sedang*. Dari 64 orang murid sampel, 28 orang berkemampuan sedang, 28 orang berkemampuan baik, dan 8 orang berkemampuan kurang.

2.1.3 Kemampuan Membedakan Intonasi.

Pada bagian ini dipaparkan tingkat kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan untuk membedakan intonasi. Seperti diuraikan pada bagian terdahulu, nilai kemampuan murid-murid sampel untuk membedakan intonasi dibedakan atas 3 kriteria, yaitu baik (B), sedang (S), dan kurang (K).

Hasil kemampuan murid-murid tersebut dapat kita lihat pada Tabel 7 berikut.

TABEL 7
NILAI KEMAMPUAN MEMBEDAKAN INTONASI
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 004 Tembilahan Kota	1	2	K	2	K	8	B
	2	6	S	6	S	8	B
	3	0	K	6	S	10	B
	4	2	K	4	S	6	S
	5	2	K	4	S	10	B
	6	2	K	4	S	10	B
	7	2	K	6	S	8	B
	8	4	S	4	S	10	B
	9	2	K	0	K	10	B
	10	2	K	6	S	8	B
	11	4	S	8	B	8	B
	12	2	K	10	B	8	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	6	S	6	S	10	B
	2	8	B	6	S	10	B
	3	6	S	4	S	8	B
	4	0	K	10	B	8	B
	5	4	S	6	S	6	S
	6	4	S	4	S	8	B
	7	4	S	6	S	8	B

TABEL 7 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
SD 013 Tembilahan Kota	8	6	S	10	B	4	S
	9	6	S	2	K	10	B
	10	2	K	6	S	8	B
	11	8	B	8	B	10	B
	12	4	S	10	B	8	B
	13	4	S	4	S	2	K
	1	6	S	10	B	10	B
	2	4	S	6	S	8	B
	3	0	K	6	S	10	B
	4	4	S	4	S	6	S
	5	2	K	6	S	6	S
	6	2	K	8	B	8	B
	7	4	S	8	B	10	B
SD Muham- dyah Tembi lahan Kota	8	2	K	8	B	6	S
	1	6	S	8	B	10	B
	2	6	S	4	S	10	B
	3	4	S	0	K	6	S
	4	4	S	6	S	8	B
	5	6	S	6	S	8	B
	6	6	S	4	S	6	S
	7	8	B	4	S	8	B

TABEL 7 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai					
		Bacaan Cerita		Bacaan Pemerian		Bacaan Ilmiah	
		Angka	Huruf	Angka	Huruf	Angka	Huruf
	8	8	B	0	K	8	B
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	4	S	6	S	6	S
	2	6	S	4	S	4	S
	3	4	S	6	S	6	S
	4	4	S	6	S	8	B
	5	4	S	2	K	6	S
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	6	S	4	S	8	B
	2	6	S	4	S	6	S
	3	2	K	8	B	6	S
	4	6	S	6	S	4	S
	5	4	S	6	S	8	B
	6	2	K	8	B	10	B
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	2	K	4	S	6	S
	2	6	S	6	S	8	B
	3	4	S	6	S	6	S
	4	2	K	8	B	6	S
	5	4	S	6	S	4	S
	6	4	S	6	S	8	B
SD 014 Seberang	1	2	K	0	K	10	B
	2	4	S	2	K	6	S
Tembilahan Luar Kota	3	8	B	4	S	4	S
	4	6	S	2	K	6	S
	5	6	S	2	K	10	B
	6	4	S	4	S	8	B

Untuk mendapatkan kategori kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dan sekitarnya dalam membedakan intonasi bacaan, baik bacaan cerita, bacaan pemerian, maupun bacaan ilmiah baiklah kita perhatikan Tabel 8 di bawah ini.

TABEL 8
KATEGORI PENILAIAN
KEMAMPUAN MEMBEDAKAN INTONASI
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Bacaan Cerita			Bacaan Pemerian			Bacaan Ilmiah		
	B	S	K	B	S	K	B	S	K
SD 004									
Tembilahan Kota	—	3	9	2	8	2	11	1	—
SD 005									
Tembilahan Kota	2	9	2	4	8	1	10	2	1
SD 013									
Tembilahan Kota	—	4	4	4	4	—	5	3	—
SD Muhammadiyah									
Tembilahan Kota	2	6	—	1	5	2	6	2	—
SD 010 Sungai Beringin									
Pinggir Kota	—	5	—	—	4	1	1	4	—
SD 028 Sungai Beringin									
Pinggir Kota	—	4	2	2	4	—	3	3	—
SD 020 Pulau Palas									
Luar Kota	—	4	2	1	5	—	2	4	—
SD 014 Seberang Tembilahan									
Luar Kota	1	4	1	—	2	4	3	3	—
Jumlah	5	39	20	14	40	10	41	22	1

Tabel 8 di atas menunjukkan kepada kita bahwa dalam membedakan intonasi bacaan bentuk cerita, murid-murid kelas VI SD Tembilahan berkemampuan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 39 orang berkemampuan sedang, 20 orang berkemampuan kurang, dan 5 orang berkemampuan baik.

Dalam hal bacaan bentuk pemerian, hasilnya juga menunjukkan kemampuan *sedang* sebab dari 64 orang murid sampel, 40 orang berkemampuan sedang, 14 orang berkemampuan baik, dan 10 orang berkemampuan kurang.

Kemudian untuk bacaan ilmiah berlaku hal yang lain. Hasilnya menunjukkan kategori *baik* karena dari 64 orang murid sampel, 41 orang menunjukkan baik, 22 orang menunjukkan sedang, dan 1 orang menunjukkan kurang.

2.1.4 Perbandingan Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI Inpres dan SD Noninpres.

Untuk mendapatkan hasil perbandingan tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Inpres dan SD Noninpres di Tembilahan baiklah kita perhatikan Tabel 9 dan 10 berikut.

Seperti dijelaskan pada Bab I, SD Inpres sampel berjumlah 3 buah dan SD Noninpres 4 buah. SD Inpres ialah (1) SD 013 Tembilahan kota, (2) SD 028 Sungai Beringin pinggir kota, dan (3) SD 014 Seberangan Tembilahan luar kota. SD Noninpres ialah (1) SD 004 Tembilahan kota, (2) SD 005 Tembilahan kota, (3) SD 010 Sungai Beringin pinggir kota, dan (4) SD 020 Pulau Palas luar kota.

TABEL 9
NILAI KEMAMPUAN MENDENGARKAN
MURID-MURID KELAS VI SD INPRES TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			
		Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 013 Tembilahan Kota	1	5	12	13	30
	2	5	7	12	24
	3	9	11	12	32
	4	8	8	11	27
	5	7	9	9	25
	6	9	14	11	34
	7	11	12	12	35
	8	10	14	11	35
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	12	12	10	34
	2	10	11	10	31
	3	7	12	9	28
	4	8	9	7	24
	5	11	13	12	36
	6	9	10	11	30

TABEL 9 (Lanjutan)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			
		Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	1	5	9	9	23
	2	9	5	9	23
	3	10	10	6	26
	4	8	6	6	20
	5	9	7	11	27
	6	7	9	9	25
J u m l a h	20	168	199	200	567
Ratarata-rata					28,35

TABEL 10
NILAI KEMAMPUAN MENDENGARKAN
MURID-MURID KELAS VI SD NONINPRES TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			
		Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 004 Tembilahan Kota	1	6	7	10	23
	2	11	8	9	28
	3	6	7	10	23
	4	9	10	9	28
	5	6	5	9	20
	6	6	9	10	25
	7	6	9	10	25
	8	10	11	12	33
	9	10	9	13	32
	10	10	12	12	34
	11	9	10	6	25
	12	9	16	9	32
SD 005 Tembilahan Kota	1	8	10	12	30
	2	11	11	11	33
	3	10	9	8	27
	4	2	9	6	17
	5	12	10	9	31
	6	9	10	10	29
	7	9	9	10	28

TABEL 10 (Lanjutan)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			
		Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	8	9	11	5	25
	9	9	6	10	25
	10	6	10	7	23
	11	12	11	11	34
	12	8	9	13	30
	13	8	7	3	18
	1	9	9	8	26
	2	11	11	8	30
	3	9	9	10	28
	4	12	12	11	35
	5	7	7	11	25
	1	7	8	8	23
	2	11	10	10	31
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	3	8	7	8	23
	4	8	12	11	31
	5	10	12	6	28
	6	11	13	13	37
J u m l a h	36	314	336	347	997
Rata-rata					27,7

Bila kita bandingkan Tabel 9 dengan Tabel 10, jelaslah bahwa tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Inpres *lebih baik* daripada kemampuan murid-murid kelas VI SD Noninpres di Tembilahan. Nilai rata-rata SD Inpres *menunjukkan* angka 28,35 sedangkan nilai rata-rata SD Noninpres 27,7.

2.1.5 Perbandingan Kemampuan Mendengarkan Murid-murid Kelas VI SD Kota dengan SD Pinggir Kota dan Luar Kota.

Untuk mendapatkan hasil perbandingan tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD kota dengan SD pinggir kota dan luar kota di Tembilahan, baiklah kita perhatikan Tabel 11 dan Tabel 12 berikut.

SD kota terdiri dari 4 buah, yaitu : (1) SD 004, (2) SD 005, (3) SD 013, dan (4) SD Muhammadiyah. SD pinggir kota dan luar kota terdiri dari 4 buah juga, yaitu : (1) SD 010 Sungai Beringin, (2) SD 028 Sungai Beringin, (3) SD 020 Pulau Palas, dan (4) SD 014 Seberang Tembilahan.

TABEL 11
NILAI KEMAMPUAN MENDENGARKAN
MURID-MURID KELAS VI SD KOTA TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			
		Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 004 Tembilahan Kota	1	6	7	10	23
	2	11	8	9	28
	3	6	7	10	23
	4	9	10	9	28
	5	6	5	9	20
	6	6	9	10	25
	7	6	9	10	25
	8	10	11	12	33
	9	10	9	13	32
	10	10	12	12	34
	11	9	10	6	25
	12	9	14	9	32
SD 005 Tembilahan Kota	1	8	10	12	30
	2	11	11	11	33
	3	10	9	8	27
	4	2	9	6	17
	5	12	10	9	31
	6	9	10	10	29
	7	9	9	10	28
	8	9	11	5	25
	9	9	6	10	25
	10	6	10	7	23
	11	12	11	11	34

TABEL 11 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor	Nilai			
	Responden	Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 013 Tembilahan Kota	12	8	9	13	30
	13	8	7	3	18
	1	5	12	13	30
	2	7	7	12	24
	3	9	11	12	32
	4	8	8	11	27
	5	7	9	9	25
	6	9	14	11	34
SD Muhammadiyah Tembilahan Kota	7	11	12	12	35
	8	10	14	11	35
	1	11	11	11	33
	2	8	9	12	29
	3	10	10	10	30
	4	11	11	12	34
	5	13	10	11	34
	6	10	9	7	26
	7	12	10	11	33
	8	13	7	9	
Jumlah					1173
Rata-rata					28,6

TABEL 12
NILAI KEMAMPUAN MENDENGARKAN
MURID-MURID KELAS VI SD
PINGGIR KOTA DAN LUAR KOTA TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor	Nilai			
	Responden	Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 010	1	9	9	8	26
Sungai Beringin	2	11	11	8	30
Pinggir Kota	3	9	9	10	28
	4	12	12	11	35
	5	7	7	11	25

TABEL 12 (Lanjutan)

Nama SD	Nomor	Nilai			
	Responden	Bacaan Cerita	Bacaan Pemerian	Bacaan Ilmiah	Jumlah
SD 028	1	12	12	10	34
Sungai Beringin	2	10	11	10	31
Pinggir Kota	3	7	12	9	28
	4	8	9	7	24
	5	11	13	12	36
	6	9	10	11	30
SD 020	1	7	8	8	23
Pulau Palas	2	11	10	10	31
Luar Kota	3	8	7	8	23
	4	8	12	11	31
	5	10	12	6	28
	6	11	13	13	37
SD 014	1	5	9	9	23
Seberang Tembilahan	2	9	5	9	23
Luar Kota	3	10	10	6	23
	4	8	6	6	20
	5	9	7	11	27
	6	7	9	9	25
Jumlah	23	208	223	215	646
Rata-rata					28,1

Jika Tabel 11 dengan Tabel 12 dibandingkan, tampaklah bahwa tingkat kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD kota dengan SD pinggir kota dan luar kota di Tembilahan *sama*. Pada kedua tabel itu tercatat nilai rata-rata SD kota 28,6 dan SD pinggir kota dan luar kota 28,1.

2.2 Kemampuan Berbicara.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa ialah keterampilan berbicara. Keterampilan ini merupakan keterampilan yang kompleks dan sukar dinilai dengan tepat.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data mengenai kemampuan berbicara dilaksanakan dengan cara lisan dalam bentuk wawancara dan bentuk ujian perbuatan. Dengan demikian setiap murid sampel dinilai dua kali, yaitu yang pertama, dalam hal keterampilan berbicara melalui

wawancara dan yang kedua, dalam bentuk ujian perbuatan. Hal ini dimaksudkan agar hasil penilaiannya lebih tepat. Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini terlampir.

Pelaksanaan ujian lisan dalam bentuk wawancara dilaksanakan dengan jalan mewawancarai setiap murid satu per satu oleh dua orang penguji. Segi-segi yang dinilai ialah lafal, tata bahasa dan kalimat kelancaran dan kefasihan, dan pemahaman (Modul Ujian Bahasa Indonesia I, 1982/1983: 54). Perangkat penilaian yang diberikan untuk aspek lafal tata bahasa dan kalimat, dan kosakata berpedoman pada bahan uji yang telah dipersiapkan. Untuk aspek kelancaran dan kefasihan berbicara dan pemahaman digunakan skala 1 sampai dengan 5. Bobot penilaian untuk tiap aspek tidak sama. Lafal diberi bobot $\frac{1}{2}$ karena aspek ini hanya mengulangi lafal dan intonasi yang telah diucapkan penguji. Soal lafal berjumlah 10 buah dan setiap soal terdiri dari 2 pertanyaan yang berarti bahwa semuanya bernilai 10. Tata bahasa dan kalimat diberi bobot 1 karena kedua aspek ini mempunyai tingkat kesulitan yang sama dan sama-sama memerlukan tingkat kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan lafal. Soal tata bahasa kalimat, dan kosa kata masing-masing berjumlah 10 buah dan setiap aspek bernilai 10. Kelancaran, kefasihan, dan pemahaman diberi bobot 2 karena kedua aspek ini memerlukan tingkat pengetahuan yang tinggi. Tiap-tiap aspek bernilai 10.

Ujian perbuatan dilaksanakan dengan jalan murid-murid disuruh bercerita dalam bentuk ceramah dengan memilih salah satu judul yang telah ditentukan (lihat lampiran). Segi-segi yang dinilai ialah lafal, tata bahasa, kalimat, kosakata, kelancaran dan kefasihan, dan isi pembicaraan (Modul Ujian Bahasa Indonesia I, 1982/1983 : 56). Perangkat penilaian tiap-tiap aspek menggunakan skala 1 sampai dengan 5. Setiap skala penilaian diberi bobot 2 karena pada setiap aspek ujian perbuatan ini mempunyai tingkat kesulitan yang sama, maka tiap-tiap aspek bernilai 10.

Berdasarkan pembobotan kedua penilaian tersebut, setiap aspek, yaitu aspek lafal, tata bahasa dan kalimat, kosakata kelancaran dan kefasihan, dan pemahaman isi pembicaraan bernilai 20. Untuk menentukan tingkat keterampilan murid, penilaian dikategorikan menjadi tiga tingkat : kurang, sedang, dan baik. Kategori tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai kurang dari 6,6 termasuk kepada tingkat kemampuan kurang (disingkat K).
2. Nilai antara 6,6 sampai 13,2 termasuk kepada tingkat kemampuan sedang (disingkat S).

3. Nilai dari 13,2 ke atas termasuk kepada tingkat kemampuan baik (di-singkat B).

2.2.1 Kemampuan Menggunakan Lafal

Bahan ujian aspek lafal meliputi vokal, konsonan, diftong, dan intonasi. Pelaksanaan ujian lisan dalam bentuk wawancara dilakukan dengan cara menyuruh murid-murid mengucapkan kembali kalimat yang telah diucapkan penguji. Penguji menilai lafal dan intonasi yang diucapkan oleh murid dengan memberi tanda pada lembar penilaian.

Hasil penilaian ujian lisan dalam bentuk wawancara dan ujian perbuatan dalam aspek lafal tercatat pada Tabel 13 di bawah ini.

TABEL 13
NILAI KEMAMPUAN MENGGUNAKAN LAFAL
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Wawancara	Nilai			Kategori
		Perbuatan	Jumlah		
SD 004 Tembilahan Kota	1	7	6	13	S
	2	7	6	13	S
	3	8	8	16	B
	4	8	8	16	B
	5	8	8	16	B
	6	4	8	12	S
	7	8,5	8	16,5	B
	8	4	8	12	S
	9	7	6	13	S
	10	6,5	4	10,5	S
	11	7,5	10	17,5	B
	12	7	10	17	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	6,5	8	14,5	B
	2	2	4	6	K
	3	8	8	16	B
	4	8	10	18	B
	5	6,5	6	12,5	S
	6	8,5	10	18,5	B
	7	4	2	6	K
	8	6	8	14	B
	9	6	4	10	S
	10	6	2	8	S

TABEL 13 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
	Wawancara	Perbuatan	Jumlah		
SD 013 Tembilahan Kota	11	6	10	16	B
	12	6	6	12	S
	13	5,5	6	11,5	S
	1	9,5	8	17,5	B
	2	9	8	17	B
	3	9	4	13	S
	4	8	4	12	S
	5	8,5	8	16,5	B
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	6	7	6	13	S
	7	7	6	13	S
	8	8	10	18	B
	1	8,5	8	16,5	B
	2	9,5	8	17,5	B
	3	6,5	6	12,5	S
	4	5	6	11	S
	5	7	6	13	S
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	7	6	13	
	2	7	6	13	S
	3	5	8	13	S
	4	5,5	4	9,5	S
	5	9,5	8	17,5	B
	6	9,5	6	15,5	B
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	10	8	18	B
	2	6,5	6	12,5	S
	3	9,5	10	19,5	B
	4	6,5	6	12,5	S
	5	8,5	8	16,5	B
	6	6,5	8	14,5	B
SD 014 Seberang Tembi- lahan Luar Kota	1	7,5	8	15,5	B
	2	7,5	8	15,5	B
	3	8,5	8	16,5	B
	4	8	8	16	B
	5	5	8	13	S
	6	5	6	11	S

TABEL 13 (Lanjutan 3)

Nama SD	Nomor Wawancara	Nilai			Kategori
		Perbuatan	Jumlah		
SD Muhammadiyah Swasta Kota	1	7	8	15	B
	2	10	8	18	B
	3	5	7	12	S
	4	7,5	8	15,5	B
	5	6	4	10	S
	6	7	4	11	S
	7	7	6	13	S
	8	6,5	6	12,5	S

Dengan memperhatikan Tabel 13 di atas dapatlah kita susun kategori nilai kemampuan menggunakan lafal murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Kategori penilaian itu terlihat pada Tabel 14 di bawah ini.

TABEL 14
KATEGORI PENILAIAN
KEMAMPUAN MENGGUNAKAN LAFAL
MURID-MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

No.	Nama SD	Nilai		
		Kurang	Sedang	Baik
1.	SD 004 Tembilahan Kota	—	6	6
2.	SD 005 Tembilahan Kota	2	5	6
3.	SD 013 Tembilahan Kota	—	4	4
4.	SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	—	3	2
5.	SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	—	4	2
6.	SD 020 Pulau Palas Luar Kota	—	2	4
7.	SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	—	2	4
8.	SD Muhammadiyah Swasta Kota	—	5	3
Jumlah		2	31	31

Tabel 14 di atas menunjukkan kepada kita bahwa kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menggunakan lafal tercatat pada tingkat berkemampuan *baik* dan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 31 orang berkemampuan baik, 31 orang berkemampuan sedang, dan 2 orang berkemampuan kurang. Jadi, kemampuannya berada pada tingkat tidak kurang.

2.2.2 Kemampuan Menggunakan Tata Bahasa dalam Kalimat

Bahan ujian aspek menggunakan tata bahasa dalam kalimat dalam bentuk wawancara terdiri dari tiga jenis : (1) mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan sebaliknya, (2) membuat kalimat tanya, dan (3) menggabungkan kalimat. Ketiga jenis hal tersebut berjumlah 10 buah.

Ujian mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan sebaliknya dilaksanakan oleh penguji dengan cara penguji menyuruh murid mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan kalimat pasif menjadi kalimat aktif sesuai dengan kalimat yang diucapkannya. Ujian membuat kalimat tanya dilaksanakan dengan cara menyuruh murid membuat kalimat tanya dari jawaban yang diucapkan penguji. Hal yang ditanyakan ialah kata atau kelompok kata yang mendapat tekanan dalam pengucapannya. Ujian penggabungan kalimat dilaksanakan dengan cara penguji menyuruh murid menggabungkan dua kalimat menjadi satu kalimat sesuai dengan kalimat yang diucapkan penguji.

Bahan ujian perbuatan terutama adalah tentang struktur kalimat, yaitu pola susunan kata-kata dalam kalimat berdasarkan tata bahasa Indonesia yang berlaku. Ujian ini dilaksanakan dengan cara menyuruh murid berbicara dalam bentuk ceramah dan penguji memperhatikan pola susunan kalimat sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

Hasil penilaian ujian lisan dalam bentuk wawancara dan ujian perbuatan dalam aspek menggunakan tata bahasa dalam kalimat terlihat pada Tabel 15 di bawah ini.

TABEL 15
NILAI KEMAMPUAN
MENGGUNAKAN ASPEK TATA BAHASA DALAM KALIMAT
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 004 Tembilahan Kota	1	9	8	17	B
	2	5	8	13	S
	3	7	6	13	S
	4	7	6	13	S
	5	7	6	13	S
	6	7	6	13	S
	7	9	8	17	B
	8	2	4	6	K
	9	7	6	13	S
	10	7	6	13	S
	11	9	8	17	B
	12	9	8	17	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	6	8	14	B
	2	7	4	11	S
	3	5	8	13	S
	4	3	8	11	S
	5	5	6	11	S
	6	7	8	15	B
	7	4	2	6	K
	8	7	8	15	B
	9	4	2	6	K
	10	7	4	11	S
	11	7	8	15	B
	12	5	8	13	S
	13	5	6	11	S
SD 013 Tembilahan Kota	1	8	8	16	B
	2	9	8	17	B
	3	7	4	11	S
	4	7	6	13	S
	5	7	6	13	S
	6	9	8	17	B
	7	8	4	12	S
	8	8	8	16	B

TABEL 15 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 010	1	6	6	12	S
Sungai Beringin	2	8	6	14	B
Pinggir Kota	3	6	8	14	B
	4	7	6	13	S
	5	6	6	12	S
SD 028	1	8	6	14	B
Sungai Beringin	2	8	4	12	S
Pinggir Kota	3	6	4	10	S
	4	4	2	6	K
	5	9	4	13	S
	6	7	4	11	S
SD 020	1	7	6	13	S
Pulau Palas	2	4	2	6	K
Luar Kota	3	3	8	11	S
	4	8	4	12	S
	5	9	6	15	B
	6	9	6	15	B
SD 014	1	7	6	13	S
Seberang Tembila-	2	8	8	16	B
han Luar Kota	3	9	8	17	B
	4	8	8	16	B
	5	7	6	13	S
	6	6	6	12	S
SD Muhammadiyah	1	9	8	17	B
Swasta Kota	2	8	8	16	B
	3	4	2	6	K
	4	6	8	14	B
	5	2	4	6	K
	6	7	4	11	S
	7	7	6	13	S
	8	6	6	12	S

Dengan memperhatikan Tabel 15 di atas dapatlah kita catat kategori penilaian kemampuan menggunakan aspek tata bahasa dalam kalimat murid-murid kelas VI SD Tembilaan. Kategori penilaian tersebut terlihat pada Tabel 16 di bawah ini.

TABEL 16
KATEGORI PENILAIAN
MENGUNAKAN ASPEK TATA BAHASA DALAM KALIMAT
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

No.	Nama SD	Nilai		
		Kurang	Sedang	Baik
1.	SD 004 Tembilahan Kota	1	7	4
2.	SD 005 Tembilahan Kota	2	7	4
3.	SD 013 Tembilahan Kota	—	4	4
4.	SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	—	3	2
5.	SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	4	1
6.	SD SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	3	2
7.	SD 014 Seberang Tembi- lahan Luar Kota	—	4	2
8.	SD Muhammadiyah Swasta Kota	2	4	2
Jumlah		7	35	22

Tabel 16 di atas menggambarkan bahwa murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menggunakan aspek tata bahasa dalam kalimat tercatat pada tingkat berkemampuan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 35 orang berkemampuan sedang, 7 orang berkemampuan kurang, dan 22 orang berkemampuan baik.

2.2.3 Kemampuan Menggunakan Kosakata

Bahan ujian kemampuan menggunakan kosakata dilaksanakan dalam bentuk wawancara yang terdiri dari dua jenis, yaitu melengkapi kalimat dengan sebuah kata yang tepat sebanyak 5 soal dan memilih kata yang tepat sebanyak 5 soal.

Pada jenis pertama, penguji menyuruh murid melengkapi kalimat dengan sebuah kata yang sesuai. Pada jenis kedua, penguji menyuruh murid melengkapi kalimat dengan memilih salah satu kata dari tiga buah kata yang diucapkan oleh penguji. Kemungkinan jawaban dibuat 3 buah karena

ujian dilaksanakan dengan lisan. Kalau dibuat lebih dari 3 buah, murid sampel sukar mengingatnya.

Ujian perbuatan dilaksanakan dengan cara murid-murid disuruh berbicara dalam bentuk ceramah dan dalam hal ini penguji menilai dengan memperhatikan penggunaan kosa kata dalam kalimat dan perbendaharaannya.

Hasil penilaian ujian lisan dalam bentuk wawancara dan ujian perbuatan dalam aspek penggunaan kosa kata terlihat pada Tabel 17 di halaman berikut.

TABEL 17
NILAI KEMAMPUAN
MENGGUNAKAN KOSA KATA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 004 Tembilahan Kota	1	5	6	11	S
	2	4	6	10	S
	3	4	8	12	S
	4	4	8	12	S
	5	6	8	14	B
	6	5	6	11	S
	7	5	6	11	S
	8	6	6	12	S
	9	7	8	15	B
	10	6	6	12	S
	11	8	10	18	B
	12	7	10	17	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	7	8	15	B
	2	6	4	10	S
	3	8	8	16	B
	4	7	8	15	B
	5	5	6	11	S
	6	5	10	15	B
	7	6	4	10	S

TABEL 17 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
	Responden	Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 013 Tembilahan Kota	8	5	8	13	S
	9	6	4	10	S
	10	4	2	6	K
	11	6	10	16	B
	12	8	8	16	B
	13	5	8	13	S
	1	7	8	15	B
	2	6	6	12	S
	3	6	4	10	S
	4	6	2	6	K
	5	7	6	13	S
	6	5	6	11	S
	7	5	4	9	S
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	8	7	10	17	B
	1	6	8	14	B
	2	6	8	14	B
	3	5	8	13	S
	4	6	6	12	S
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	5	7	6	13	S
	1	2	4	6	K
	2	4	4	8	S
	3	5	6	11	S
	4	4	4	8	S
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	5	5	4	9	S
	6	6	6	12	S
	1	5	8	13	S
	2	5	4	9	S
	3	3	8	11	S
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	4	2	4	6	K
	5	5	8	13	S
	6	6	6	12	S
	1	5	6	11	S
	2	7	8	15	B
	3	6	8	14	B
	4	6	8	14	B
	5	5	8	13	S
	6	3	9	12	S

TABEL 17 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD Muhammadiyah Swasta Kota	1	7	8	15	B
	2	7	8	15	B
	3	4	2	6	K
	4	4	8	12	S
	5	4	4	8	S
	6	5	4	9	S
	7	7	6	13	S
	8	6	6	12	S

Dengan memperhatikan Tabel 17 di atas dapatlah kita catat kategori penilaian kemampuan menggunakan kosakata murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Kategori penilaian itu terlihat pada Tabel 18 di bawah ini.

TABEL 18
KATEGORI PENILAIAN MENGGUNAKAN KOSA KATA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

No.	Nama SD	Kategori		
		Kurang	Sedang	Baik
1.	SD 004 Tembilahan Kota	—	8	4
2.	SD 005 Tembilahan Kota	1	6	6
3.	SD 013 Tembilahan Kota	1	5	2
4.	SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	—	2	3
5.	SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	5	—
6.	SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	5	—
7.	SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	—	3	3
8.	SD Muhammadiyah Swasta Kota	1	3	2
Jumlah		5	39	20

Pada tabel 18 terlihat bahwa murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menggunakan kosakata tercatat dalam tingkat kemampuan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 39 orang berkemampuan sedang, 5 orang berkemampuan kurang, dan 20 orang berkemampuan baik.

2.2.4 Kelancaran dan Kefasihan Berbicara

Bahan ujian kelancaran dan kefasihan berbicara dilakukan dalam bentuk wawancara dan perbuatan. Caranya dengan diadakan tanya jawab dan bercerita.

Hasil penilaian aspek kelancaran dan kefasihan berbicara ini terlihat pada Tabel 19 di bawah ini.

TABEL 19
NILAI KELANCARAN DAN KEFASIHAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 004 Tembilahan Kota	1	6	6	12	S
	2	6	6	12	S
	3	6	6	12	S
	4	6	6	12	S
	5	6	6	12	S
	6	6	6	12	S
	7	6	6	12	S
	8	6	6	12	S
	9	8	8	16	B
	10	4	2	6	K
	11	8	8	16	B
	12	8	8	16	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	8	8	16	B
	2	6	6	12	S
	3	8	8	16	B
	4	8	8	16	B
	5	6	6	12	S
	6	8	10	18	B
	7	4	6	10	S
	8	8	8	16	B
	9	4	2	6	K

TABEL 19 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 013 Tembilahan Kota	10	2	2	4	K
	11	8	8	16	B
	12	8	8	16	B
	13	2	4	6	K
	1	8	6	14	B
	2	8	8	16	B
	3	8	4	12	S
	4	6	4	10	S
	5	6	6	12	S
	6	4	8	12	S
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	7	6	4	10	S
	8	6	8	14	B
	1	6	6	12	S
	2	8	8	16	B
	3	8	8	16	B
	4	2	4	6	K
	5	6	6	12	S
	6	6	4	10	S
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	2	6	4	10	S
	3	6	6	12	S
	4	2	4	6	K
	5	6	6	12	S
	6	4	2	6	K
	1	8	8	16	B
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	4	2	6	K
	3	8	4	12	S
	4	4	2	6	K
	5	8	6	14	B
	6	8	4	12	S
	1	6	6	12	S
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	2	8	6	14	B
	3	8	8	16	B
	4	8	8	16	B
	5	6	6	12	S
	6	6	6	12	S

TABEL 19 (Lanjutan 3)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD Muhammadiyah	1	8	8	16	B
Swata Kota	2	8	10	18	B
	3	2	2	4	K
	4	8	8	16	B
	5	2	4	6	K
	6	6	4	10	S
	7	8	4	12	S
	8	6	4	10	S

Dengan memperhatikan Tabel 19 dapat pula kita catat kategori penilaian kelancaran dan kefasihan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Kategori penilaian tersebut terlihat pada Tabel 20 di bawah ini.

TABEL 20
KATEGORI PENILAIAN
KELANCARAN DAN KEFASIHAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

No.	Nama SD	Kategori		
		Kurang	Sedang	Baik
1.	SD 004 Tembilahan Kota	1	8	3
2.	SD 005 Tembilahan Kota	3	3	7
3.	SD 013 Tembilahan Kota	—	5	3
4.	SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	2	2
5.	SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	2	4	—
6.	SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	2	2
7.	SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	—	3	3
8.	SD Muhammadiyah Swasta Kota	2	3	3
Jumlah		11	30	23

Tabel 20 di atas menunjukkan bahwa murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal kelancaran dan kefasihan berbicara tercatat pada tingkat berkemampuan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 30 orang berkemampuan sedang, 23 orang baik, dan 11 orang kurang.

2.2.5 Pemahaman Isi Pembicaraan

Ujian pemahaman isi pembicaraan dilaksanakan dengan cara berbicara dalam bentuk ceramah. Bahan ujian terdiri dari bentuk wawancara dan ujian perbuatan. Hasil penilaiannya tercatat pada Tabel 21 di bawah ini.

TABEL 21
NILAI PEMAHAMAN ISI PEMBICARAAN
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Nilai			Kategori
		Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 004 Tembilahan Kota	1	6	6	12	S
	2	4	8	12	S
	3	6	6	12	S
	4	6	6	12	S
	5	6	6	12	S
	6	6	6	12	S
	7	6	6	12	S
	8	4	2	6	K
	9	8	6	14	B
	10	4	2	6	K
	11	8	10	18	B
	12	8	8	16	B
SD 005 Tembilahan Kota	1	4	8	12	S
	2	6	6	12	S
	3	4	8	12	S
	4	8	8	16	B
	5	6	6	12	S
	6	8	8	16	B
	7	2	4	6	K
	8	4	8	12	S
	9	2	4	6	K
	10	2	4	6	K
	11	8	8	16	B

TABEL 21 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
	Responden	Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD 013 Tembilahan Kota	12	4	8	12	S
	13	6	6	12	S
	1	6	6	12	S
	2	6	6	12	S
	3	8	6	14	B
	4	6	6	12	S
	5	4	6	10	S
	6	6	6	12	S
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	7	6	6	12	S
	8	8	8	16	B
	1	8	6	14	B
	2	8	8	16	B
	3	6	6	12	S
	4	2	4	6	K
	5	6	6	12	S
	1	4	2	6	K
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	2	4	6	10	S
	3	6	6	12	S
	4	4	6	10	S
	5	6	6	12	S
	6	6	4	10	S
	1	6	6	12	S
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	4	2	6	K
	3	4	8	12	S
	4	4	2	6	K
	5	8	8	16	B
	6	8	8	16	B
	1	7	6	13	B
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	2	6	6	12	S
	3	8	8	16	B
	4	8	8	16	B
	5	8	8	16	B
	6	6	6	12	S

TABEL 21 (Lanjutan 2)

Nama SD	Nomor	Nilai			Kategori
	Responden	Wawancara	Perbuatan	Jumlah	
SD Muhammadiyah Swata Kota	1	8	8	16	B
	2	8	8	16	B
	3	2	2	4	K
	4	8	8	16	B
	5	2	4	6	K
	6	6	6	12	S
	7	6	6	12	S
	8	4	6	10	S

Dengan memperhatikan Tabel 21 di atas, dapat dicatat kategori penilaian pemahaman isi pembicaraan murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Kategori penilaian itu terlihat pada Tabel 22 di bawah ini.

TABEL 22
KATEGORI PENILAIAN
PEMAHAMAN ISI PEMBICARAAN
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

No.	Nama SD	Nilai		
		Kurang	Sedang	Baik
1.	SD 004 Tembilahan Kota	2	7	7
2.	SD 005 Tembilahan Kota	3	7	3
3.	SD 013 Tembilahan Kota	—	6	2
4.	SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	2	2
5.	SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	5	—
6.	SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	2	2
7.	SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	—	3	3
8.	SD Muhammadiyah Swasta Kota	2	3	3

Tabel 22 di atas menunjukkan bahwa murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal kemampuan memahami isi pembicaraan tercatat pada tingkat kemampuan *sedang* karena dari 64 orang murid sampel, 38 orang berkemampuan sedang, 18 orang berkemampuan baik, dan 11 orang berkemampuan kurang.

2.2.6 Perbandingan Kemampuan berbicara

SD Inpres dengan SD Noninpres.

SD Kota, Pinggir Kota, dan Luar Kota.

Pada bagian ini akan diuraikan perbandingan tingkat kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Inpres dengan SD Noninpres, SD kota, SD pinggir kota, dan SD luar kota.

Perbandingan ini dibuat antara SD Inpres dengan SD Noninpres tanpa membedakan SD kota, SD pinggir kota, dan SD luar kota. Kemudian dilaksanakan pula perbandingan antara SD kota dengan SD pinggir kota dan luar kota tanpa membedakan SD Inpres dengan SD Noninpres. Nilai rata-rata SD Inpres terlihat pada Tabel 23 dan nilai rata-rata SD Noninpres pada Tabel 24.

TABEL 23
NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD INPRES TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 013 Tembilahan Kota	1	13	17	11	12	12	65
	2	17,5	16	15	14	12	74,5
	3	17	17	12	16	12	74
	4	12	13	6	10	12	53
	5	19	11	10	12	14	60
	6	16,5	13	13	12	10	64,5
	7	13	12	9	10	12	56
	8	18	16	17	14	16	81
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	13	12	8	10	10	53
	2	15,5	11	12	6	10	54,5
	3	13	10	11	12	12	58
	4	13	14	6	10	6	49
	5	17,5	13	9	12	12	63,5
	6	9,5	6	8	6	10	39,5

TABEL 23 (Lanjutan)

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	1	16	16	14	16	16	78
	2	15,5	16	15	14	12	72,5
	3	13	13	13	12	16	67
	4	11	11	12	12	12	58
	5	16,5	17	14	16	16	79,5
	6	15,5	13	11	12	13	64,5
Jumlah	20						1265
Rata-rata							63,25

TABEL 24
NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD NONINPRES TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 004 Tembilahan Kota	1	12	6	12	12	6	48
	2	16	13	14	12	12	67
	3	10,5	13	12	6	6	47,5
	4	13	13	15	16	14	71
	5	12	13	11	12	12	60
	6	13	13	10	12	12	60
	7	13	17	11	12	12	65
	8	16,5	17	11	12	12	68,5
	9	17	17	17	16	16	83
	10	17,5	17	18	16	18	86,5
	11	16	13	12	12	12	65
	12	16	13	12	12	12	65
SD 005 Tembilahan Kota	1	14	15	13	16	12	70
	2	18,5	15	15	18	16	82,5
	3	10	6	10	6	6	38
	4	6	6	10	10	6	38
	5	14,5	14	15	16	12	71,5
	6	8	11	6	4	6	35
	7	12	13	16	16	12	69
	8	11,5	11	13	6	12	53,5
	9	12,5	11	11	12	12	58,5

TABEL 24 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	10	16	13	16	16	12	73
	11	16	15	18	16	16	81
	12	18	12	15	16	16	77
	13	6	11	10	12	12	51
	1	13	12	13	12	6	56
	2	17,5	14	14	16	16	77,5
	3	12,5	14	13	16	12	67,5
	4	11	13	12	6	6	48
	5	16,5	12	14	12	6	68,5
	1	14,5	15	12	12	16	69,5
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	2	18	13	13	16	12	72
	3	19,5	11	11	12	12	65,5
	4	12,5	6	9	6	6	39,5
	5	16,5	15	13	14	16	74,5
	6	12,5	12	6	6	6	42,5
Jumlah	36						2266
Rata-rata							62,94

Dengan membandingkan Tabel 23 dengan Tabel 24, dapatlah disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara murid-murid SD Inpres dengan SD Noninpres *hampir sama* atau *tidak begitu berbeda*. Nilai rata-rata kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Inpres menunjukkan angka 63,25 dan SD Noninpres 62,94.

2.2.7 Perbandingan Kemampuan Berbicara

SD Kota dengan Kemampuan SD Pinggir Kota dan Luar Kota.

Perbandingan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD ini dibuat antara SD kota di satu pihak dengan SD pinggir kota dan luar kota di pihak lain. Perbandingan ini tidak memperhatikan SD Swasta, SD Negeri, SD Inpres, atau SD Noninpres.

Nilai rata-rata SD kota terlihat pada Tabel 25 dan nilai rata-rata SD pinggir kota dan luar kota terlihat pada Tabel 26 berikut.

TABEL 25
NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD KOTA TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 004 Tembilahan Kota	1	12	6	12	12	6	48
	2	16	13	14	12	12	67
	3	10,5	13	12	6	6	47,5
	4	13	13	15	16	14	71
	5	12	13	11	12	12	60
	6	13	13	10	12	12	60
	7	13	17	11	12	12	65
	8	16,5	17	11	12	12	68,5
	9	17	17	17	16	16	83
	10	17,5	17	18	16	18	86,5
	11	16	13	12	12	12	65
	12	16	13	12	12	12	65
SD 005 Tembilahan Kota	1	14	15	13	16	12	70
	2	18,5	15	15	18	16	82,5
	3	10	6	10	6	6	38
	4	6	6	10	10	6	38
	5	14,5	14	15	16	12	71,5
	6	8	11	6	4	6	35
	7	12	13	16	16	12	69
	8	11,5	11	13	6	12	53,5
	9	12,5	11	11	12	12	58,5
	10	16	13	16	16	12	73
	11	16	15	18	16	16	81
	12	18	12	15	16	16	77
	13	6	11	10	12	12	51
SD 013 Tembilahan Kota	1	13	17	11	12	12	65
	2	17,5	16	15	14	12	74,5
	3	17	17	12	16	12	74
	4	12	13	6	10	12	53
	5	19	11	10	12	14	60
	6	16,5	13	13	12	10	64,5
	7	13	12	9	10	12	56
	8	18	16	17	14	16	81

TABEL 25 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD Muhammadiyah Swasta Kota	1	12,5	12	12	10	10	56,5
	2	10	6	8	6	6	36
	3	15	17	15	16	16	79
	4	18	16	15	18	16	83
	5	15,5	14	12	16	16	73,5
	6	6	7	6	4	4	27
	7	13	13	13	12	12	63
	8	11	11	9	10	12	53
Jumlah	41						2584
Rata-rata							63

TABEL 26
 NILAI KEMAMPUAN BERBICARA
 MURID—MURID KELAS VI SD
 PINGGIR KOTA DAN LUAR KOTA TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	13	12	13	12	6	56
	2	17,5	14	14	16	16	77,5
	3	12,5	14	13	16	12	67,5
	4	11	13	12	6	6	48
	5	16,5	12	14	12	14	68,5
SD 028 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	13	12	8	10	10	53
	2	15,5	11	12	6	10	54,5
	3	13	10	11	12	12	58
	4	13	14	6	10	6	49

TABEL 26 (Lanjutan)

Nama SD	Nomor Responden	Lafal	Tata Bahasa	Kosa Kata	Kelancaran	Pemahaman	Jumlah
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	5	17,5	13	9	12	12	63,5
	6	9,5	6	8	6	10	39,5
	1	14,5	15	12	12	16	69,5
	2	18	13	13	16	12	72
	3	19,5	11	11	12	12	65,5
	4	12,5	6	9	6	6	39,5
SD 014 Seberang Tem- bilahan Luar Kota	5	16,5	15	13	14	16	74,5
	6	12,5	12	6	6	6	42,5
	1	16	16	14	16	16	78
	2	15,5	16	15	14	12	72,5
	3	13	13	13	12	16	67
	4	11	11	12	12	12	58
Jumlah	5	16,5	17	14	16	16	79,5
	6	15,5	13	11	12	13	64,5
Jumlah							1418
Rata-rata							61,6

Dengan membandingkan Tabel 25 dengan Tabel 26, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD kota *agak lebih baik* daripada kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD pinggir kota dan luar kota. Hal ini jelas terlihat dari nilai rata-rata kemampuan berbicara SD kota tercatat 63 (Tabel 25), sedangkan nilai rata-rata SD pinggir kota dan luar kota tercatat 61,6 (Tabel 26).

2.3 Korelasi Kemampuan Mendengarkan dengan Kemampuan Berbicara Murid-murid Kelas VI SD Tembilahan

Dalam praktek sehari-hari kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara tidak dapat dipisahkan. Pada setiap komunikasi dengan bahasa lisan selalu terjadi kegiatan mendengarkan di satu pihak dan kegiatan berbicara di pihak lain. Untuk mengetahui korelasi kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan, baiklah kita perhatikan Tabel 27 berikut ini.

TABEL 27
KORELASI KEMAMPUAN
MENDENGARKAN DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

Nama SD	Nomor Responden	Kemampuan Mendengarkan	Kemampuan Berbicara
SD 004 Tembilahan Kota	1	23	48
	2	28	67
	3	23	47,5
	4	28	71
	5	20	60
	6	25	60
	7	25	65
	8	33	68,5
	9	32	83
	10	34	86,5
	11	25	65
	12	32	65
SD 005 Tembilahan Kota	1	30	70
	2	33	82,5
	3	27	38
	4	17	38
	5	31	71,5
	6	29	35
	7	28	69
	8	25	53,5
	9	25	58,5
	10	23	73
	11	34	81
	12	30	77
	13	18	51
SD 013 Tembilahan Kota	1	30	65
	2	24	74,5
	3	32	74
	4	27	53
	5	25	60
	6	33	64,5
	7	35	56
	8	35	81

TABEL 27 (Lanjutan 1)

Nama SD	Nomor Responden	Kemampuan Mendengarkan	Kemampuan Berbicara
SD 010 Sungai Beringin Pinggir Kota	1	26	56
	2	30	77,5
	3	28	67,5
	4	35	48
	5	25	68,5
SD 028 Sungai Beringi Pinggir Kota	1	34	53
	2	31	54,5
	3	28	58
	4	24	49
	5	36	63,5
	6	30	39,5
SD 020 Pulau Palas Luar Kota	1	23	69,5
	2	31	72
	3	23	65,5
	4	31	39,5
	5	28	74,5
	6	37	42,5
SD 014 Seberang Tembilahan Luar Kota	1	23	78
	2	23	72,5
	3	26	67
	4	19	58
	5	27	79,5
	6	25	64,5
SD Muhammadiyah Swasta Kota	1	35	56,5
	2	29	36
	3	30	79
	4	34	83
	5	34	73,5
	6	26	27
	7	33	63
	8	29	53

Berdasarkan Tabel 27 di atas, nilai terendah kemampuan mendengarkan 17 dan nilai tertinggi 37, nilai terendah kemampuan berbicara 27 dan nilai tertinggi 86,5.

Untuk mengetahui korelasi kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara, digunakan rumus *Scatter Diagram* dengan peta korelasi pada halaman 57.

$$r_{xy} = \frac{\sum x^1 y^1 - \frac{(\sum f_x^1)(\sum f_y^1)}{N}}{\sqrt{\left[\sum f_x^1{}^2 - \frac{(f_x^1)^2}{N} \right] \left[\sum f_y^1{}^2 - \frac{(f_y^1)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan :

x = kemampuan berbicara

y = kemampuan mendengarkan

N = jumlah murid (sampel).

Berdasarkan tebaran atau jarak nilai terendah dan nilai tertinggi kedua kemampuan itu ditentukan intervalnya, yaitu 3 untuk kemampuan mendengarkan dan 8 untuk kemampuan berbicara. Pengisian penyebaran frekuensinya dapat dilihat pada peta korelasi (halaman 57).

TABEL 28
KORELASI KEMAMPUAN MENDENGARKAN
DENGAN KEMAMPUAN BERBICARA
MURID—MURID KELAS VI SD TEMBILAHAN

$\begin{matrix} x \\ y \end{matrix}$	27-34	35-42	43-50	51-58	59-66	67-74	75-82	83-90	f	y^1	fy^1	fy^{12}	x^1y^1
35 - 37			II	I	I		I		5	+3	+15	45	-9
32 - 34				II	III	III	I	III	13	+2	+26	52	30
29 - 31		III		II	I	II	III		13	+1	+13	13	-4
26 - 28	I	I		III			II		12	0	0	0	0
23 - 25			III	I	II	III	II		17	-1	-17	17	-1
20 - 22					I				1	-2	-2	4	0
17 - 19		I		II					3	-3	-9	27	+15
f	1	6	5	11	13	14	10	4	64		+26	158	31
x^1	-4	-3	-2	-1	0	+1	+2	+3			Σfy^1	Σfy^{12}	x^1y^1
fx^1	-4	-18	-10	-11	0	+14	+20	+12	+3	Σfx^1			
fx^{12}	16	54	20	11	0	14	40	36	191	Σfx^{12}			
x^1y^1	0	-3	-6	-2	0	+4	+14	24	31	Σx^1y^1			

Untuk menentukan r_{xy} , dengan memindahkan angka-angka dalam peta korelasi itu ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{31 - \frac{(3)(26)}{64}}{\sqrt{\left[\sum 191 - \frac{(3)^2}{64} \right] \left[\sum 158 - \frac{(26)^2}{64} \right]}} \\
 &= \frac{31 - 1,218}{\sqrt{(191 - 0,140)(158 - 10,562)}} = \frac{29,782}{\sqrt{(190,86)(147,438)}} \\
 &= \frac{29,782}{\sqrt{(28140,016)}} = \frac{29,782}{167,749} = 0,177
 \end{aligned}$$

Nilai r yang diperoleh itu dicocokkan dengan Tabel Nilai-nilai r *Product Moment* (Hadi, 1981 : 359). Menurut tabel itu, bila N 65 taraf signifikansi 5%, ditentukan bilangan 0,24, signifikansi 1%, bilangan 0,317. Karena dalam penelitian ini nilai r yang diperoleh 0,177, maka kemungkinan besar *tidak ada* korelasi antara kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara. Jadi, kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini *tidak ada* korelasi antara kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan.

2.4 Informasi Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara SD Tembilahan

Untuk mengumpulkan data pengajaran bahasa Indonesia : aspek mendengarkan dan berbicara SD Tembilahan, digunakan angket kepada murid-murid dan guru. Sebagai penunjang dilakukan pula wawancara dengan para kepala sekolah yang ditunjuk sebagai sampel.

Data yang dikumpulkan adalah sebanyak-banyaknya, tetapi tidak seluruhnya diungkapkan dalam laporan penelitian ini karena informasi pengajaran mendengarkan dan berbicara ini bukan sebagai tujuan utama penelitian, melainkan sebagai tujuan tambahan. Hal-hal yang akan diinformasikan antara lain adalah : sasaran pengajaran mendengarkan dan

berbicara, metode yang digunakan, bentuk-bentuk latihan, hambatan-hambatan pengajaran mendengarkan dan berbicara, media dan alat peraga yang digunakan, dan saran-saran guru untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia.

2.4.1 Sasaran Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara

Dalam pelaksanaan pengajaran, sasaran atau tujuan pengajaran merupakan salah satu segi utama. Kurikulum 1975 jelas berorientasi pada tujuan. Dari angkat dan wawancara yang dilaksanakan dapat dijelaskan bahwa tujuan pengajaran mendengarkan dan berbicara pada SD Tembilahan sejalan dengan Tujuan Kurikuler dan Instruksional SD 1975. Dari jumlah sampel guru kelas VI SD Tembilahan, 62,5% mengatakan sasaran kedua aspek pengajaran itu sebagai berikut.

1. Sasaran Pengajaran Mendengarkan
 - a. Mampu memahami isi atau gagasan pokok.
 - b. Mampu memahami kesimpulan.
 - c. Mampu membedakan intonasi dan tekanan suara.
2. Sasaran Pengajaran Berbicara
 - a. Mampu menggunakan intonasi dan tekanan dengan tepat.
 - b. Mampu menyusun kalimat sesuai dengan kaidah/tata bahasa Indonesia.
 - c. Mampu menggunakan kosakata dengan tepat.
 - d. Mampu berbicara dengan lancar.

2.4.2 Metode yang Digunakan

Hasil analisis angket yang diajukan kepada sampel guru kelas VI, perihal metode atau strategi yang digunakan oleh guru dalam mengajarkan aspek mendengarkan dan berbicara, terlihat pada Tabel 29 di bawah ini.

TABEL 29
METODE/STRATEGI PENGAJARAN
BERBICARA SD TEMBILAHAN

No.	Strategi yang digunakan	Responden yang memilih
1	Bicara terpimpin dengan frase	5
2	Tanya jawab dan diskusi	7
3	Pemecahan masalah	5

TABEL 29 (Lanjutan)

No.	Strategi yang digunakan	Responden yang memilih
4	Reproduksi dari papan tulis	2
5	Dialog lihat/bicara	4
6	Dialog tertulis	3
7	Reproduksi lisan	3
8	Reproduksi cerita	2
9	Berbicara bebas	3

Tabel 29 menunjukkan kepada kita bahwa rata-rata 50% dari sampel guru kelas VI (8 orang) menggunakan sembilan macam strategi, metode, atau pola latihan berbicara itu pada SD Tembilaan.

TABEL 30
BENTUK LATIHAN MENDENGARKAN
SD TEMBILAHAN

No.	Strategi yang digunakan	Responden yang memilih
1	Dikte	7
2	Mendengarkan pidato atau ceramah	5
3	Melaksanakan wawancara	4
4	Mendengarkan cerita	5

Tabel 30 menunjukkan kepada kita bahwa kira-kira 60% dari sampel guru kelas VI (8 orang) menggunakan pola atau bentuk latihan mendengarkan di atas pada SD Tembilaan.

2.4.3 Hambatan-hambatan Pengajaran Mendengarkan dan Berbicara

Angket yang dilaksanakan kepada guru dan murid untuk mengumpulkan data tentang hambatan-hambatan pengajaran mendengarkan dan berbicara menghasilkan deretan hambatan untuk setiap aspek.

Hambatan yang dirasakan oleh murid terlihat seperti di bawah ini.

1. Pelajaran Mendengarkan :

- (1) sekolah terlalu bising,
- (2) bahasa guru sulit dipahami,
- (3) jam pelajaran tidak teratur, dan
- (4) ruangan terlalu panas.

Pelajaran Berbicara :

- (1) sekolah terlalu bising,
- (2) bahasa guru sulit dipahami,
- (3) guru sering menggunakan bahasa daerah,
- (4) jam pelajaran tidak teratur, dan
- (5) ruangan terlalu panas.

Hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru terlihat seperti di bawah ini.

1. Kurikulum tidak mendalam sehingga meragukan.
2. Buku-buku kurang.
3. Alat peraga kurang.
4. Kelas terlalu besar (jumlah murid banyak).
5. Ruangan terlalu sempit.
6. Bahasa daerah murid mempengaruhi.

2.4.4 Media dan Alat Bantu

Media yang digunakan sebagai alat bantu atau sebagai alat peraga dalam melaksanakan pengajaran mendengarkan dan berbicara antara lain:

- (1) majalah,
- (2) surat kabar,
- (3) radio,
- (4) televisi,
- (5) karton,
- (6) gambar, dan
- (7) perekam pita.

Media atau alat peraga itu dipakai oleh setiap SD sampel dalam rangka pelaksanaan pengajaran berbicara dan mendengarkan.

2.4.5 Bahasa Murid dalam Lingkungan Keluarga

Bahasa yang dipakai oleh murid di lingkungan keluarga sedikit banyaknya dapat juga mempengaruhi pengajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dinyatakan dari hasil angket guru dan hasil wawancara tim peneliti dengan Kepala SD Sampel.

Dari 64 orang murid sampel, pemakai bahasa Indonesia dan bahasa Banjarlah yang lebih banyak. Supaya lebih jelas, baiklah kita perhatikan Tabel 31 berikut .

TABEL 31
BAHASA MURID
DALAM LINGKUNGAN KELUARGA

No.	Bahasa Keluarga	Jumlah Pemakai
1	Bahasa Indonesia	38
2	Bahasa Melayu	4
3	Bahasa Banjar	19
4	Bahasa Minang	1
5	Bahasa Madura	1
6	Bahasa Batak	1
Jumlah		64

**2.4.6 Saran-saran Guru untuk Memperbaiki
 Pengajaran Bahasa Indonesia**

Hasil angket yang diperoleh sebagai jawaban atas pertanyaan tentang saran-saran guru, di bawah ini kita catat beberapa saran guru kelas VI SD Tembilahan.

1. Dianjurkan kepada pemerintah untuk melengkapi dan menyempurnakan buku-buku dan alat peraga.
2. Untuk meningkatkan pelajaran bahasa Indonesia, hendaknya diadakan penataran guru-guru SD secara teratur.
3. Diadakan revisi Kurikulum 1975.
4. Hendaknya dijalin kerja sama yang baik antara sekolah, orang tua, dan pemerintah.

BAB III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan bab-bab terdahulu. Kesimpulan ini dikaitkan dengan masalah, hipotesis, dan analisis data. Butir-butir kesimpulan dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut.

Kemampuan mendengarkan yang dimiliki murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok bacaan atau topik bersifat cerita *baik*. Menurut hipotesis 1.5.1.1.a berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.1.1 tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok bacaan atau topik bersifat pemerian *baik*. Menurut hipotesis 1.5.1.1.b berkemampuan *sedang*. Jadi hipotesis 1.5.1.1.b juga tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok bacaan atau topik bersifat ilmiah *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.1.c berkemampuan *kurang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.1.c juga tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam menarik kesimpulan bacaan atau topik bersifat cerita *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.2.a berkemampuan *kurang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.2.a juga tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam menarik kesimpulan bacaan atau topik bersifat pemerian *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.2.b berkemampuan *kurang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.2.c juga tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam menarik kesimpulan bacaan atau topik bersifat ilmiah *baik* dan *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.3.c berkemampuan *kurang*. Jadi, hipotesis 1.5.3.c juga tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam membedakan intonasi bacaan atau topik bersifat cerita *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.3.a berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.3.a ternyata terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam membedakan intonasi bacaan atau topik bersifat pemerian *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.1.3.b berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.3.b ternyata terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam membedakan intonasi bacaan atau topik bersifat ilmiah *baik*. Menurut hipotesis 1.5.1.3.c berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.1.3.c tidak terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Inpres di Tembilahan *lebih baik* daripada kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Noninpres. Menurut hipotesis 1.5.1.4 *lebih baik*. Jadi, hipotesis 1.5.1.4 ternyata terbukti.

Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan kota *sama* dengan kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan pinggir kota dan luar kota. Menurut hipotesis 1.5.1.4. *lebih baik*. Jadi, hipotesis 1.5.1.4 tidak terbukti.

Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam menggunakan kosakata *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.2.2 berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.2.2 ternyata terbukti.

Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal kelancaran atau kefasihan berbicara *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.2.4 berkemampuan *kurang*. Jadi, hipotesis 1.5.2.4 tidak terbukti.

Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal pemahaman isi pembicaraan *sedang*. Menurut hipotesis 1.5.2.5 berkemampuan *sedang*. Jadi, hipotesis 1.5.2.5 ternyata terbukti.

Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Inpres dengan SD Noninpres di Tembilahan *hampir sama*. Menurut hipotesis 1.5.2.6 SD Inpres *lebih baik* daripada SD Noninpres. Jadi, hipotesis 1.5.2.6 ternyata tidak terbukti.

Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan kota *lebih baik* daripada kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan pinggir kota dan luar kota. Menurut hipotesis 1.5.2.7 SD Tembilahan kota *lebih baik* daripada SD Tembilahan pinggir kota dan luar kota. Jadi, hipotesis 1.5.2.7 ternyata terbukti.

Berdasarkan analisis data, ternyata bahwa *tidak ada* korelasi antara kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Menurut hipotesis 1.5.3 *ada* korelasi antara kemampuan mendengarkan dengan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan. Jadi, hipotesis 1.5.3 tidak terbukti.

Kesimpulan di atas dapat juga digambarkan secara singkat pada Tabel 32 di bawah ini.

TABEL 32
KESIMPULAN PENELITIAN

No.	Hipotesis	Terbukti	Tidak Terbukti
1	1.5.1.1.a Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok topik bersifat cerita <i>sedang</i> .		V
2	1.5.1.1.b Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok topik bersifat pemerian <i>sedang</i> .		V
3	1.5.1.1.c Kemampuan mendengarkan murid-murid di kelas VI SD Tembilahan dalam memahami isi atau gagasan pokok topik bersifat ilmiah <i>kurang</i> .		V
4	1.5.1.2.1 Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menarik kesimpulan topik bersifat cerita <i>kurang</i> .		V
5	1.5.1.2.b Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menarik kesimpulan topik bersifat pemerian <i>kurang</i> .		V
6	1.5.1.2.c Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal menarik kesimpulan topik bersifat ilmiah <i>kurang</i> .		V

TABEL 32 (Lanjutan)

No.	Hipotesis	Terbukti	Tidak Terbukti
7	1.5.1.3.a Kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD Tembila-han dalam membedakan intonasi kalimat topik bersifat cerita <i>se-dang</i> .	V	
8	1.5.1.3.b Kemampuan mendengarkan mu-rid-murid kelas VI SD Tembila-han dalam membedakan intonasi kalimat topik bersifat pemerian <i>sedang</i> .	V	
9	1.5.1.3.a Kemampuan mendengarkan mu-rid-murid kelas VI SD Tembila-han dalam membedakan intona-si kalimat topik bersifat ilmiah <i>sedang</i> .		V
10	1.5.1.4 Kemampuan mendengarkan mu-rid-murid kelas VI SD Inpres <i>le-bih baik</i> daripada kemampuan mendengarkan murid-murid SD Noninpres.	V	
11	1.5.1.5 Kemampuan mendengarkan mu-rid-murid di kelas VI SD kota <i>le-bih baik</i> daripada kemampuan mendengarkan murid-murid kelas VI SD pinggir kota maupun luar kota.		V
12	1.5.2.1 Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembila-han dalam menggunakan intonasi <i>se-dang</i> .	V	
13	1.5.2.2 Kemampuan berbicara murid-mu-rid kelas VI SD Tembila-han da-lam menggunakan kosa kata <i>se-dang</i> .	V	
14	1.5.2.3 Kemampuan berbicara murid-mu-rid kelas VI SD Tembila-han da-lam menggunakan tata bahasa da-lam kalimat <i>kurang</i> .		V

TABEL 32 (Lanjutan)

No.	Hipotesis	Terbukti	Tidak Terbukti
15	1.5.2.4 Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam kelancaran berbicara <i>kurang</i> .		V
16	1.5.2.5 Kemampuan murid-murid kelas VI SD Tembilahan dalam hal pemahaman isi pembicaraan <i>sedang</i> .	V	
17	1.5.2.6 Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Inpres <i>lebih baik</i> daripada kemampuan berbicara murid-murid SD Noninpres.		V
18	1.5.2.7 Kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD kota <i>lebih baik</i> daripada kemampuan berbicara murid-murid SD pinggir kota mau pun luar kota.	V	
19	1.5.2.8 Kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara murid-murid kelas VI SD Tembilahan berkorelasi positif.		V

3.2 Saran

Saran yang diajukan setelah memperhatikan uraian-uraian sebelumnya, sehubungan dengan pengajaran bahasa Indonesia di SD sebagai berikut.

1. Perlu diadaskan penataran kembali kurikulum pengajaran bahasa Indonesia, khususnya yang menyangkut aspek berbicara dan mendengarkan.
2. Setiap SD di Tembilahan perlu dilengkapi dengan buku-buku pelajaran bahasa Indonesia dan buku-buku perpustakaan.
3. Perlu disediakan alat peraga yang memadai pada setiap SD di Tembilahan dan kalau tidak mungkin perlu para guru SD ditatar supaya terampil membuat media atau alat peraga yang menunjang pelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Achbar, Ny. S.A., dkk 1982. **Bahasa Indonesia : Pelajaran Bahasa**. Jilid 6a. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- , 1982. **Bahasa Indonesia. Bacaan**. Jilid 6a. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- , 1982. **Bahasa Indonesia : Pedoman Guru Kelas 6**. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- , **Bahasa Indonesia : Pelajaran Bahasa**. Jilid 6b. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- , 1982. **Bahasa Indonesia : Bacaan**. Jilid 6b. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- , 1982. **Bahasa Indonesia : Pedoman Guru**. Kelas 6. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Achsin, Amir. 1981. **Pengajaran Menyimak**. Jakarta : Penataran Lokakarya Tahap II, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bagus, I. Gusti Ngurah, dkk. 1981. **Kemampuan Berbahasa Indonesia Murid Kelas VI Sekolah Dasar di Bali. Mendengarkan dan Berbicara**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Be Kim Hoa Nio. 1981. **Pengajaran Berbicara**. Jakarta : Penataran Lokakarya Tahap II, Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G), Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Broto, A.S. 1980. **Pengajaran Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Kedua di Sekolah Dasar Berdasarkan Pendekatan Linguistik Konstrastif**. Jakarta : Bulan Bintang.
- Burhan, Jazir. 1971. **Problema Bahasa dan Pengajaran Bahasa Indonesia**. Bandung : Ganaco.
- , 1975. "Pengantar Problema Pengajaran Bahasa". Stensilan.
- , 1978. "Perkembangan Pengajaran Bahasa Indonesia" dalam **Pengajaran Bahasa dan Sastra**, No. 4, Tahun IV : 2--17.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
1975. **Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1975 : Pedoman Khusus**. Buku III A1. Jakarta.
- 1975. **Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1975 : Pedoman Penilaian**. Buku II B. Jakarta.
- 1975. **Kurikulum Sekolah Dasar (SD) 1975 : Garis-garis Besar Program Pengajaran Bidang Studi Bahasa Indonesia**. Buku II D. Jakarta.
- 1974. **Buku Petunjuk Guru Bahasa Indonesia : untuk SMP**. Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 1981. **Statistik**. Jilid II. Jogjakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- 1982. **Metodologi Research**. Jilid III. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Halim Amran, Jazir Burhan, dan Haroen Al Rasyid. 1974. **Ujian Bahasa**. Bandung : Ganaco.
- Kencono, Djoko. 1975. "Pelajaran Menyimak di Sekolah menengah" dalam **Pengajaran Bahasa dan Sastra**, No. 2, Tahun I : 8--13.
- Lado, Robert. 1964. **Language Teaching : A Scientific Approach**. New York, San Francisco, Rotonto, London : Mc Craw, Hill.
- Muhadjir dan A. Latief. "Berbicara" dalam **Pengajaran Bahasa dan Sastra**, No. 3, Tahun I : 47--58.
- Soegianto, dan kawan-kawan. 1981. **Kemampuan Berbahasa Madura Murid Kelas VI SD Madura : Mendengarkan dan Berbicara**. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soewargana, Oejeng. 1971. **Pendidikan : Prasarana dari Semua Prasarana Pembangunan**. Kumpulan Tulisan. Bandung : Ganaco.
- Sumardi, Muljanto. 1975. **Pengajaran Bahasa Asing**. Jakarta : Bulan Bintang.
- Syamsul, B., dan kawan-kawan. 1977. **Bahasa Persatuan**. Jilid 5A. Medan : Hasmar.
- 1977. **Bahasa Persatuan**. Jilid 5B. Medan : Hasmar.

LAMPIRAN 1

BACAAN CERITA

- Petunjuk :**
1. Dengarkan baik-baik teks cerita berikut ini. Kemudian jawablah pertanyaan pada kertas jawaban anda dengan cara memilih di antara (a, b, c, atau d) yang merupakan jawaban yang benar sesuai dengan isi bacaan.
 2. Teks bacaan hanya sekali dibacakan.

MENGAPA JEAN HENRI DUNNANT TERKENAL ?

Pada suatu ketika, tahun 1859 Henri Dunnant mengadakan perjalanan untuk keperluan perusahaannya. Sampailah ia di suatu medan peperangan. Di sana disaksikannya tidak sedikit serdadu yang luka parah, kehausan, dan kelaparan tanpa ada yang memberi pertolongan. Penderitaan mereka amat berat. Ia tidak tahan menyaksikan semua itu.

Henri Dunnant tidak tinggal diam. Ia melihat banyak orang yang ada di dekat medan peperangan itu. Segera dipanggilnya mereka untuk bersama-sama menolong serdadu-serdadu yang malang itu. Yang perempuan disuruhnya membalut luka. Yang lain diperintahkan mencari air, makanan, dan obat-obatan. Ia sendiri bekerja keras sebagai jururawat. Serdadu mana pun, dari bangsa mana pun, yang menderita akibat peperangan itu ditolongnya dengan tulus ikhlas. Ia benar-benar tidak pilih kasih, tidak pilih bulu.

Sejak kejadian itulah Henri Dunnant mulai bertekad. Ia terkenal bukan karena tempat kelahirannya, Swiss. Ia terkenal bukan karena kekayaan yang diwarisi dari orang tuanya. Ia terkenal bukan karena kemajuan perusahaannya. Tetapi, ia terkenal karena sifat kasih sayangnya terhadap sesama manusia, terutama yang dalam kesusahan.

Buku yang dikarangnya menambah kemasyhuran Henri Dunnant ke seluruh dunia. Dalam bukunya itu dituliskannya tentang penderitaan serdadu-serdadu akibat peperangan serta pengalamannya menolong mereka. Dinyatakannya pula bahwa pekerjaan menolong mereka itu amat berat bagi orang-orang yang belum berpengalaman. Karena itu, perlu ada perkumpulan penolong yang lebih baik, yang dapat menyelamatkan lebih banyak penderita akibat peperangan dari bahaya maut. Karena itu pulalah, ia berseru kepada segala bangsa yang telah maju agar mendirikan

perkumpulan semacam itu di negara masing-masing. Berkat anjuran inilah dewasa ini di mana-mana orang mengenal apa yang di Indonesia di sebut Palang Merah.

Pertanyaan

Memahami isi/gagasan pokok.

1. Ke mana Henri Dunnant mengadakan perjalanan ?
 - a. ke kampung halamannya
 - b. ke rumah orang tuanya
 - c. ke suatu medan peperangan
 - d. ke front Barat
2. Henri Dunnat lahir di
 - a. Inggris
 - b. Swiss
 - c. Spanyol
 - d. Prancis
3. Di medan perang Henri Dunnant
 - a. turut berperang memerangi musuh
 - b. bertindak sebagai wartawan
 - c. bertindak sebagai komandan perang
 - d. bertindak sebagai jururawat
4. Henri Dunnat terkenal karena
 - a. kekayaannya
 - b. tempat kelahirannya
 - c. sifat kasih sayangnya kepada sesama manusia
 - d. kemajuan perusahaannya
5. Henri Dunnant bertambah masyhur ke seluruh dunia juga karena
 - a. buku yang dikarangnya
 - b. kekayaannya yang berlimpah ruah
 - c. keberaniannya di medan perang
 - d. tegasnya memerintah bawahannya

Memahami kesimpulan bacaan

6. Buku yang dikarang Henri Dunnant berisi tentang
 - a. riwayat hidupnya
 - b. penderitaan serdadu akibat perang
 - c. keberanian para serdadu di medan perang
 - d. betapa hebatnya peperangan yang berkecamuk

7. Henri Dunnant tidak tahan melihat
 - a. penderitaan para serdadu yang luka parah dan kelaparan
 - b. kekejaman di peperangan
 - c. lautan api di medan perang
 - d. penderitaan para perawatnya
8. Menolong para serdadu itu menurut Henri Dunnant
 - a. berat bagi siapa saja
 - b. berat bagi orang yang belum berpengalaman
 - c. berat bagi orang yang berpengalaman
 - d. berat bagi yang berpekerti jahat
9. Karena jasa Henri Dunnant di Indonesia
 - a. didirikan sekolah-sekolah perawat
 - b. didirikan rumah sakit-rumah sakit
 - c. didirikan Palang Merah Indonesia
 - d. didirikan yayasan-yayasan yang membantu orang yang melarat
10. Karangan di atas membicarakan
 - a. kekejaman suatu perang
 - b. buku yang dikarang oleh Henri Dunnant
 - c. sebab-sebab Henri Dunnant terkenal di dunia
 - d. kesetiaan para serdadu di medan perang

Membedakan intonasi kalimat teks bentuk cerita

11. Yang perempuan disuruhnya membalut luka. Kalimat tersebut adalah
 - a. kalimat perintah
 - b. kalimat tanya
 - c. kalimat berita
 - d. kalimat langsung
12. Henri Dunnant mementingkan massa. Pengertian massa dalam kalimat ini adalah
 - a. masyarakat
 - b. waktu
 - c. tenaga
 - d. keyakinan
13. Tugasnya sangat dimuliakan
Kalimat di atas terdiri dari
 - a. 4 buah kata
 - b. 3 buah kata

- c. 5 buah kata
 - d. 6 buah kata
14. **Tamparan** perawat itu tepat sasarannya
- a. tamparan
 - b. tamparkan
 - c. menampar
 - d. tertampar
15. Perawat **menggulai** kopi pasien
- a. membubuh gula
 - b. membuat gulai
 - c. membuang gula
 - d. menerima gulai

LAMPIRAN 2

KERTAS JAWABAN SISWA BACAAN CERITA

Nama :
Umur :
Kelas :
Sekolah :
Pria/Wanita :

Pertanyaan

Memahami isi/gagasan pokok

1. Ke mana Henri Dunnant mengadakan perjalanan ?
 - a. ke kampung halamannya
 - b. ke rumah orang tuanya
 - c. ke suatu medan peperangan
 - d. ke Front Barat
2. Henri Dunnant lahir di
 - a. Inggris
 - b. Swiss
 - c. Spanyol
 - d. Prancis
3. Di medan perang Henri Dunnant
 - a. turut berperang memerangi musuh
 - b. bertindak sebagai wartawan
 - c. bertindak sebagai komandan perang
 - d. bertindak sebagai jururawat
4. Henri Dunnant terkenal karena
 - a. kekayaannya
 - b. tempat kelahirannya
 - c. sifat kasih sayangnya kepada sesama manusia
 - d. kemajuan perusahaannya
5. Henri Dunnant bertambah masyhur ke seluruh dunia juga karena
 - a. buku yang dikarangnya
 - b. kekayaannya yang berlimpah ruah
 - c. keberaniannya di medan perang
 - d. tegasnya memerintah bawahannya

Memahami kesimpulan penuturan

6. Buku yang dikarang Henri Dunnant berisi tentang
 - a. riwayat hidupnya
 - b. penderitaan serdadu akibat perang
 - c. keberanian para serdadu di medan perang
 - d. betapa hebatnya peperangan yang berkecamuk
7. Henri Dunnant tidak tahan melihat
 - a. penderitaan serdadu yang luka parah dan kelaparan
 - b. kekejaman di peperangan
 - c. lautan api di medan perang
 - d. penderitaan para perawatnya
8. Menolong para serdadu itu menurut Henri Dunnant
 - a. berat bagi siapa saja
 - b. berat bagi orang yang belum berpengalaman
 - c. berat bagi orang yang berpengalaman
 - d. berat bagi yang berpekerti jahat
9. Karena jasa Henri Dunnant di Indonesia
 - a. didirikan sekolah-sekolah perawat
 - b. didirikan rumah sakit-rumah sakit
 - c. didirikan Palang Merah Indonesia
 - d. didirikan yayasan-yayasan yang membantu orang yang melarat
10. Karangan di atas membicarakan
 - a. kekejaman suatu perang
 - b. buku yang dikarang oleh Henri Dunnant
 - c. sebab-sebab Henri Dunnant terkenal di dunia
 - d. kesetiaan para serdadu di medan perang

Membedakan Intonasi

11. a. Kalimat perintah
 - b. kalimat tanya
 - c. kalimat berita
 - d. kalimat langsung
12. a. masyarakat
 - b. waktu
 - c. tenaga
 - d. keyakinan

13. a. empat buah kata
b. tiga buah kata
c. lima buah kata
d. enam buah kata
14. a. tamparan
b. tamparkan
c. menampar
d. tertampar
15. a. membubuh gula
b. membuat gulai
c. membuang gula
d. menerima gulai

LAMPIRAN 3

BACAAN PEMERIAN

- Petunjuk :**
1. Dengarkan baik-baik teks berikut ini. Kemudian jawablah pertanyaan pada kertas jawaban anda dengan cara memilih di antara pernyataan (a, b, c, atau d) yang merupakan jawaban yang benar sesuai dengan isi bacaan.
 2. Teks bacaan hanya sekali dibacakan.

DIPUKUL OMBAK

Pada suatu hari kapal Gelora Samudera berlayar ke Jepang mengangkut penumpang. Setelah kapal itu tiba di tengah lautan, tiba-tiba cuaca buruk. Langit mendung. Hujan pun segera turun dengan lebatnya. Kemudian angin topan datang mengamuk. Gelombang besar pun datang bergulung-gulung. Kapal menjadi oleng, dihempas-hempaskan gelombang dan topan.

Semua awak kapal berdaya upaya menyelamatkannya. Tetapi, para penumpang panik. Ada yang menangis, ada pula yang berlari-lari dari geladak ke kamar. Untunglah angin topan dan gelombang besar segera mereda, dan selamatlah kapal Gelora Samudera.

Pertanyaan

Memahami isi/gagasan pokok

1. Kapal Gelora Samudera berlayar
 - a. ke India
 - b. ke Jepang
 - c. ke Jakarta
 - d. ke Tanjungpinang
2. Cuaca menjadi buruk
 - a. setelah kapal beberapa saat berlayar
 - b. setelah kapal berlayar
 - c. setelah kapal berada di tengah lautan
 - d. setelah kapal jauh berlayar
3. Menghadapi keadaan cuaca semacam itu
 - a. para penumpang panik
 - b. para penumpang tenang

- c. para penumpang terbaring
- d. para penumpang bersorak-sorak

4. Keadaan cuaca waktu itu di laut

- a. tidak turun hujan
- b. hujan rintik-rintik
- c. hujan panas turun
- d. hujans angkat lebat

5. Keadaan kapal ketika itu

- a. kandas
- b. oleng
- c. berputar-putar
- d. terdampar

Memahami kesimpulan penuturan

6. Judul bacaan tadi adalah

- a. Kapal Gelora Samudera
- b. Angin Ribut
- c. Dipukul Ombak
- d. Bahaya Maut

7. Kapal Gelora Samudera akhirnya

- a. tenggelam
- b. tertolong
- c. diselamatkan
- d. selamat

8. Kapal Gelora Samudera mendapat kecelakaan karena

- a. kerusakan mesin
- b. cuaca buruk
- c. kapten kapal kurang cermat
- d. kepanikan penumpang

9. Angin topan mengamuk dan akhirnya

- a. kapal tenggelam
- b. kapal rusak berat
- c. kapal selamat
- d. kapal rusak ringan

10. Kapal Gelora Samudera merupakan

- a. kapal besar
- b. kapal kecil

- c. kapal layar
- d. kapal motor

Membedakan intonasi

11. Awak kapal diberikan perintah oleh nakhoda dengan beberapa sanksi. Pengertian sanksi pada kalimat ini adalah
 - a. sangsi
 - b. syarat
 - c. hukuman
 - d. ragu
12. Gelombang bergulung-gulung
 - a. kata ulang berawalan me-
 - b. kata ulang berawal ber-
 - c. kata ulang berawalan me- dan berakhiran -kan
 - d. kata ulang berawalan ter-
13. Kapal dihempas-hempaskan gelombang
 - a. dihempaskan
 - b. terhempas-hempas
 - c. menghempas-hempas
 - d. dihempas-hempaskan
14. Untunglah angin topan dan gelombang besar segera mereda
 - a. dua buah
 - b. tiga buah
 - c. satu buah
 - d. empat buah
15. Rusakkah kapal Gelora Samudera? Di akhir kalimat itu terdapat
 - a. tanda titik
 - b. tanda seru
 - c. tanda titik koma
 - d. tanda tanya

LAMPIRAN 4

KERTAS JAWABAN SISWA BACAAN PEMERIAN

Nama :
Umur :
Kelas :
Sekolah :
Pria/Wanita :

Pertanyaan

Memahami isi/gagasan pokok bacaan pemerian

1. Kapal Gelora Samudera berlayar
 - a. ke India
 - b. ke Jepang
 - c. ke Jakarta
 - d. ke Tanjungpinang
2. Cuaca menjadi buruk
 - a. setelah kapal beberapa saat berlayar
 - b. setelah kapal berlayar
 - c. setelah kapal berada di tengah lautan
 - d. setelah kapal jauh berlayar
3. Menghadapi keadaan cuaca semacam itu
 - a. para penumpang panik
 - b. para penumpang tenang
 - c. para penumpang terbaring
 - d. para penumpang bersorak-sorak
4. Keadaan cuaca waktu itu di laut
 - a. tidak turun hujan
 - b. hujan rintik-rintik
 - c. hujan panas turun
 - d. hujan sangat lebat
5. Keadaan kapal ketika itu
 - a. kandas
 - b. oleng
 - c. berputar-putar
 - d. terdampar

Memahami kesimpulan penuturan bacaan pemerian

6. Judul bacaan tadi adalah
 - a. "Kapal Gelora Samudera"
 - b. "Angin Ribut"
 - c. "Dipukul Ombak"
 - d. "Bahaya Maut"
7. Kapal Gelora Samudera akhirnya
 - a. tenggelam
 - b. tertolong
 - c. diselamatkan
 - d. selamat
8. Kapal Gelora Samudera mendapat kecelakaan karena
 - a. kerusakan mesin
 - b. cuaca buruk
 - c. kapten kapal kurang cermat
 - d. kepanikan penumpang
9. Angin topan mengamuk dan akhirnya
 - a. kapal tenggelam
 - b. kapal rusak berat
 - c. kapal selamat
 - d. kapal rusak ringan
10. Kapal Gelora Samudera merupakan
 - a. kapal besar
 - b. kapal kecil
 - c. kapal layar
 - d. kapal motor

Membedakan intonasi/lafal bacaan pemerian.

11. a. sangsi
b. syarat
c. hukuman
d. ragu
12. a. kata ulang berawalan me-
b. kata ulang berawal ber-
c. kata ulang berawalan me- dan berakhiran -kan
d. kata ulang berawalan ter-

13. a. dihempaskan
b. terhempas-hempas
c. menghempas-hempas
d. dihempas-hempaskan
14. a. dua buah
b. tiga buah
c. satu buah
d. empat buah
15. a. tanda titik
b. tanda seru
c. tanda titik koma
d. tanda tanya

LAMPIRAN 5

BACAAN ILMIAH

- Petunjuk :**
1. Dengarkan baik-baik teks berikut ini kemudian jawablah pertanyaan pada kertas jawaban anda dengan cara memilih di antara pernyataan (a, b, c, atau d) merupakan jawaban yang benar sesuai dengan isi bacaan.
 2. Teks bacaan hanya sekali dibacakan.

MAKANAN POKOK

Apakah makanan pokok itu? Makanan pokok ialah makanan yang mengandung sumber tenaga dan suhu. Di antaranya mengandung zat hidrat arang, zat putih telur, zat lemak, dan air. Bahan makanan yang mengandung zat hidrat arang ialah beras, jagung, sagu, ubi, tapioka, tepung, gaplek, kacang-kacangan, buah-buahan, dan gula. Kerupuk udang terdiri atas hidrat arang berasal dari hewan. Zat putih telur itu ada yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan ada pula yang berasal dari hewan. Yang berasal dari tumbuh-tumbuhan terdapat pada kacang kedelai, kacang ijo, kacang tanah, oncom merah, kelapa, kemiri, petai, tauge, kacang merah dan putih, serta kacang ercis. Yang berasal dari hewan ialah daging, ayam, ikan, udang, susu, telur, terasi, hati, dan keju. Zat lemak yang berasal dari tumbuh-tumbuhan terdapat dalam kelapa, minyak kelapa, minyak sawit, kenari, kemiri, kacang tanah, dan kacang kedelai. Zat lemak yang berasal dari hewan terdapat dalam daging gemuk, daging babi, kepala susu, keju, gemuk, telur terubuk, telur bebek, dan telur ayam.

Pertanyaan

Memahami isi/gagasan pokok bacaan ilmiah

1. Makanan pokok itu ialah
 - a. makanan yang mengandung sumber tenaga dan suhu
 - b. makanan yang mengenyangkan
 - c. makanan yang sehat
 - d. makanan yang bermutu

2. Beras ialah makanan yang banyak mengandung
 - a. putih telur
 - b. zat lemak
 - c. zat hidrat arang
 - d. air
3. Tumbuh-tumbuhan yang mengandung zat lemak adalah
 - a. bayam
 - b. kangkung
 - c. pepaya
 - d. kemiri
4. Tumbuh-tumbuhan yang mengandung zat putih telur adalah
 - a. pisang
 - b. kelapa
 - c. bayam
 - d. terung
5. Kerupuk udang mengandung
 - a. lemak
 - b. putih telur
 - c. hidrat arang
 - d. vitamin

Memahami kesimpulan penuturan bacaan ilmiah

6. Karangan di atas membahas perihal
 - a. makanan makhluk
 - b. makanan sehari-hari
 - c. makanan pokok manusia
 - d. makanan bergizi
7. Setiap makhluk hidup memerlukan makanan karena
 - a. makhluk itu ingin hidup
 - b. hidup adalah untuk makan
 - c. makanan mengandung sumber tenaga dan suhu
 - d. makanan itu penting
8. Zat hidrat arang
 - a. hanya ada pada tumbuh-tumbuhan
 - b. hanya ada pada hewan
 - c. tidak ada pada hewan
 - d. ada pada hewan dan tumbuh-tumbuhan

9. Zat lemak
- hanya terdapat pada hewan
 - hanya terdapat pada tumbuh-tumbuhan
 - tidak terdapat pada hewan dan tumbuh-tumbuhan
 - terdapat pada hewan dan tumbuh-tumbuhan
10. Zat hidrat arang, zat putih telur, dan zat lemak
- hanya terdapat pada hewan
 - terdapat baik pada hewan maupun tumbuh-tumbuhan
 - hanya terdapat pada tumbuh-tumbuhan
 - tidak terdapat pada hewan maupun tumbuh-tumbuhan

Membedakan intonasi/lafal bacaan ilmiah

11. *Hendaknya kita memakan makanan yang bergizi*
- bergizi
 - bergizi
 - berkisi
 - berisi
12. Makanan itu **dimasak** sampai mendidih
- memasak
 - masakan
 - dimasak
 - termasak
13. **Tebakannya** tepat benar
- tembakkan
 - tembakannya
 - tanjakannya
 - tebakannya
14. Apakah makanan pokok itu? Kalimat itu diakhiri dengan
- tanda titik
 - tanda tanya
 - tanda seru
 - tanda koma
15. Kita hendaknya dapat mempelajari **struktur** kata
- seteruktur
 - instruktur
 - struktur
 - inspektur

LAMPIRAN 6

KERTAS JAWABAN SISWA BACAAN ILMIAH

Nama :
Umur :
Kelas :
Sekolah :
Pria/Wanita :

Pertanyaan.

Memahami isi/gagasan pokok bacaan ilmiah

1. Makanan pokok itu ialah
 - a. makanan yang mengandung sumber tenaga dan suhu
 - b. makanan yang mengenyangkan
 - c. makanan yang sehat
 - d. makanan yang bermutu
2. Beras ialah makanan yang banyak mengandung
 - a. putih telur
 - b. zat lemak
 - c. zat hidrat arang
 - d. air
3. Tumbuh-tumbuhan yang mengandung zat lemak adalah
 - a. bayam
 - b. kangkung
 - c. pepaya
 - d. kemiri
4. Tumbuh-tumbuhan yang mengandung zat putih telur adalah
 - a. pisang
 - b. kelapa
 - c. bayam
 - d. terung

5. Kerupuk udang mengandung

- a. lemak
- b. putih telur
- c. hidrat arang
- d. vitam

Memahami kesimpulan penuturan bacaan ilmiah

6. Karangan di atas membahas perihal

- a. makanan makhluk
- b. makanan sehari-hari
- c. makanan pokok manusia
- d. makanan bergizi

7. Setiap makhluk hidup memerlukan makanan karena

- a. makhluk itu ingin hidup
- b. hidup adalah untuk makan
- c. makanan mengandung sumber tenaga dan suhu
- d. makanan itu penting

8. Zat hidrat arang

- a. hanya ada pada tumbuh-tumbuhan
- b. hanya ada pada hewan
- c. tidak ada pada hewan
- d. ada pada hewan dan tumbuh-tumbuhan

9. Zat lemak

- a. hanya terdapat pada hewan
- b. hanya terdapat pada tumbuh-tumbuhan
- c. tidak terdapat pada hewan dan tumbuh-tumbuhan
- d. terdapat pada hewan dan tumbuh-tumbuhan

10. Zat hidrat arang, zat putih telur, dan zat lemak

- a. hanya terdapat pada hewan
- b. terdapat baik pada hewan maupun tumbuh-tumbuhan
- c. hanya terdapat pada tumbuh-tumbuhan
- d. tidak terdapat pada hewan maupun tumbuh-tumbuhan

Membedakan intonasi/lafal bacaan ilmiah

11. Hendaknya kita memakan makanan yang bergizi

- a. bergisi
- b. bergizi
- c. berkisi
- d. berisi

12. Makanan itu dimasak sampai mendidih

- a. memasak
- b. maskkan
- c. dimasak
- d. termasuk

13. Tebakannya tepat benar

- a. tembakkan
- b. tembakannya
- c. tanjakannya
- d. tebakannya

14. Apakah makanan pokok itu? Kalimat itu diakhiri dengan

- a. tanda titik
- b. tanda tanya
- c. tanda seru
- d. tanda koma

15. Kita hendaknya dapat mempelajari struktur kata

- a. seteruktur
- b. instruktur
- c. struktur
- d. inspektur

LAMPIRAN 7

INSTRUMEN KEMAMPUAN BERBICARA

I. Ujian Lisan dalam Bentuk Tugas dan Wawancara

1. Lafal

Petunjuk : murid disuruh mengucapkan kembali kalimat yang telah diucapkan penguji.

Kalimat yang diucapkan

Lafal yang dinilai

- | | |
|--|---|
| 1. Kemarin malam dia tidak datang? | Vokal a pada 'tidak'.
Intonasi kalimat tanya. |
| 2. Ini, adik saya yang sakit kemarin. | Vokal i pada 'sakit'.
Tekanan pada 'ini'. |
| 3. Kebaikan lebih bernilai dari kekayaan. | Diftong ai pada 'bernilai'.
Intonasi kalimat berita. |
| 4. Mau tidak mau terserah engkau! | Diftong au pada 'engkau'.
Intonasi kalimat seru. |
| 5. Masukkan pasukan ke kota! | Vokal u pada 'pasukan'. Intonasi kalimat perintah. |
| 6. Nenek sedang menanam beras merah. | Vokal e pada 'beras' dan 'merah'. |
| 7. Menolong orang sakit menja-di kewajiban setiap manusia. | Konsonan r pada 'orang'. Konsonan b pada 'kewajiban'. |
| 8. Aman sebagai imam di mesjid itu. | Konsonan n pada 'Aman'. Konsonan m pada 'imam'. |
| 9. Pabrik tekstil sudah banyak di Indonesia. | Konsonan rangkap br pada 'pabrik'.
Konsonan rangkap tr pada 'tekstil'. |
| 10. Prajurit kita trampil mempergunakan senjata modern. | Konsonan rangkap tr pada 'terampil'. Konsonan rangkap rn pada 'modern'. |

2. Kosa Kata

a. Melengkapi kalimat

Petunjuk : penguji menyuruh murid melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan penguji.

Kalimat yang diucapkan

1. Kakak mencuci pinggan....
2. Kita harus banyak makan sayur....
3. Meskipun lauk.... tidak ada, makannya lahap juga.
4. Kita tidak boleh menghina fakir....
5. Malam itu keadaan di luar gelap....

Kata yang dinilai

mangkuk
mayur
pauk
miskin
gulita

b. Memilih kata yang tepat

Petunjuk : penguji menyuruh murid melengkapi kalimat dengan memilih salah satu kata yang telah tersedia yang diucapkan penguji.

kalimat yang diucapkan

1. Orang itu (membersihkan, menyangi, menyabit) halaman rumahnya.
2. Paman (membersihkan, menyangi, menyabit) semak di belakang rumah.
3. Ember berisi air itu (dijinjing, diangkat, dipegang) adik agar tidak terbalik.
4. Cerek itu (dijinjing, diangkat, dipegang) saja dengan sebelah tangan.
5. Malam hari keadaan di luar sangat (kelam, kabut, gelap).

Kata yang dinilai

membersihkan
menyangi
dipegang
dijinjing.
gelap

3. Tata Bahasa

a. Menjadikan kalimat pasif atau kalimat aktif

Petunjuk : penguji menyuruh murid mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif dan kalimat pasif menjadi kalimat aktif.

Kalimat yang diucapkan

1. Ibu menjemur pakaian.
2. Petani menjual kelapa di pasar.
3. Bola ditendang adik ke parit.
4. Ikan digoreng ibu di kual.

Kalimat yang dinilai

Kalimat pasif

Kalimat pasif

Kalimat aktif

Kalimat aktif

b. Membuat kalimat tanya

Petunjuk : penguji menyuruh murid membuat kalimat tanya yang jawabannya bagian kalimat yang diucapkan dengan mendapat tekanan.

Jawaban yang ditanyakan

1. Ayah pergi ke Pekanbaru.
2. Petani memetik kelapa.
3. Anak-anak memungut sampah di halaman.

Kalimat yang dinilai

Siapa pergi ke Pekanbaru?

Memetik apakah petani?

Di manakah anak-anak memungut sampah?

c. Menggabungkan kalimat

Petunjuk : penguji menyuruh murid menggabungkan kalimat dari dua kalimat yang diucapkan menjadi satu kalimat.

Kalimat yang diucapkan

1. Kakak mengambil kue.
Kue dibagikan kepada adik-adik.
2. Anak-anak memungut sampah di halaman.
Sampah dimasukkan ke dalam keranjang sampah.
3. Kakak mencuci ikan.
Ikan digoreng di dalam kual.

Kalimat yang dinilai

Kakak mengambil kue lalu dibagikan kepada adik-adik.

Anak-anak memungut sampah di halaman lalu dimasukkan ke dalam keranjang sampah.

kakak mencuci ikan lalu digoreng di dalam kual.

4. Kelancaran (Kefasihan)

Selama wawancara penguji menilai kelancaran berbicara murid dengan angka-angka skala 1 sampai dengan 5.

5. Pemahaman

Selama wawancara penguji menilai juga pemahaman murid dengan angka-angka skala 1 sampai dengan 5.

II. Ujian Perbuatan

Petunjuk : penguji menyuruh murid menceritakan/ceramah singkat dengan memilih salah satu judul yang telah tersedia.

Judul : 1. Hari Raya Idul Fitri

Aspek yang dibicarakan :

1. Keadaan menjelang sembahyang hari raya
2. Keadaan selama sembahyang hari raya
3. Keadaan setelah sembahyang hari raya

2. Gotong Royong di Sekolah

Aspek yang dibicarakan :

1. Pembagian tugas pekerjaan
2. Tugas-tugas yang dikerjakan
3. Pelaksanaan tugas

LAMPIRAN 8

LEMBAR PENILAIAN KEMAMPUAN BERBICARA

Nama :
Umur :
Kelas :
Sekolah :
Pria/Wanita :

I. Ujian Lisan dan Bentuk Wawancara

1. Lafal dan Intonasi

- | | |
|---|-------|
| 1. Bunyi vokal a pada : tidak | B — S |
| Intonasi kalimat tanya | B — S |
| 2. Bunyi vokal i pada : sakit | B — S |
| Tekanan pada : ini | B — S |
| 3. Bunyi diftong ai pada : bernilai | B — S |
| Intonasi kalimat berita | B — S |
| 4. Bunyi diftong au pada : engkau | B — S |
| Intonasi kalimat seru | B — S |
| 5. Bunyi vokal u pada : pasukan | B — S |
| Intonasi kalimat perintah | B — S |
| 6. Bunyi vokal e keras pada : merah | B — S |
| Bunyi vokal e lemah pada : beras | B — S |
| 7. Bunyi konsonan r pada : orang | B — S |
| Bunyi konsonan b pada : kewajiban | B — S |
| 8. Bunyi konsonan n pada : aman | B — S |
| Bunyi konsonan m pada : imam | B — S |
| 9. Bunyi konsonan rangkap br pada : pabrik | B — S |
| Bunyi konsonan rangkap st pada : tekstil | B — S |
| 10. Bunyi konsonan rangkap tr pada : trampil | B — S |
| Bunyi konsonan rangkap rn pada : modern | B — S |

2. **Kosa Kata**

a. Melengkapi kalimat :

1. B — S
2. B — S
3. B — S
4. B — S
5. B — S

b. Memilih kata yang tepat :

1. B — S
2. B — S
3. B — S
4. B — S
5. B — S

3. **Tata Bahasa**

a. Menjadikan kalimat pasif atau kalimat aktif :

1. B — S
2. B — S
3. B — S
4. B — S

b. Membuat kalimat tanya :

1. B — S
2. B — S
3. B — S
4. B — S

c. Menggabungkan kalimat :

1. B — S
2. B — S
3. B — S

4. **Kelancaran**

5. Pembicaraan lancar sekali.
4. Kecepatan berbicara tampaknya sedikit dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
3. Kecepatan dan kelancaran berbicara agak banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
2. Umumnya agak ragu-ragu dalam berbicara; sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.
1. Pembicaraan terhenti-henti dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan percakapan benar-benar tidak dapat berlangsung.

5. **Pemahaman**

5. Kelihatannya dapat memahami segala-galanya tanpa kesulitan.

4. Dapat memahami semua percakapan pada kecepatan berbicara yang normal, sungguhpun sekali-sekali harus diulang mengatakannya.
3. Dapat memahami sebagian besar percakapan dalam kecepatan yang kurang normal, dengan banyak pengulangan-pengulangan.
2. Sulit mengikuti percakapan orang lain. Hanya dapat memahami percakapan biasa dan sederhana (tentang kehidupan biasa), jika dilakukan dengan perlahan-lahan sekali dengan banyak pengulangan.
1. Tidak dapat dikatakan mampu memahami percakapan yang sangat bersahaja.

II. Ujian Perbuatan

Nilai keseluruhan menggunakan skala 1 sampai dengan 5.

1. Lafal dan Intonasi

5. Lafal dan intonasi sudah mendekati standar (tak terlihat pengaruh bahasa asing atau bahasa daerah).
4. Ucapan hampir selalu dapat dipahami.
3. Kesulitan lafal dan intonasi memaksa orang harus mendengarkan dengan teliti ucapannya dan sekali-sekali timbul salah pengertian.
2. Susah sekali dipahami karena masalah ucapan. Sering murid harus diminta mengulangi apa yang dikatakannya.
1. Kesukaran ucapan besar sekali, sehingga bicaranya benar--benar tidak dapat dipahami.

2. Kosa Kata

5. Penggunaan kata-kata dan ungkapan baik sekali.
4. Kadang-kadang menggunakan kata-kata yang tidak tepat dan atau mengelompokkan kembali kata-kata itu oleh karena kata yang digunakan tidak tepat.
3. Sering menggunakan kata-kata yang salah; percakapan jadi terbatas karena kata-kata yang dipakai tidak tepat.
2. Salah menggunakan kata-kata dan sangat terbatas kata yang digunakan menyebabkan pembicaraannya sukar sekali dipahami.
1. Kata-kata yang digunakan sangat terbatas, sehingga percakapannya hampir tidak mungkin dilakukan.

3. Tata Bahasa

5. Hampir tidak ada membuat kesalahan tata bahasa atau susunan kata.
4. Sedikit sekali membuat kesalahan tata bahasa dan/atau susunan kata, tetapi tidak mengaburkan arti.
3. Sering membuat kesalahan tata bahasa dan susunan kata, sehingga sewaktu-waktu mengaburkan arti.
2. Kesalahan tata bahasa dan susunan kata menyebabkan pembicaraannya sukar dipahami. Harus sering mengubah bentuk kalimat dan/atau membatasi diri pada pola dasar saja.
1. Kesalahan tata bahasa dan susunan kata demikian banyaknya, sehingga pembicaraannya benar-benar tidak dapat dipahami.

4. Kelancar (Kefasihlan)

5. Pembicaraannya lancar sekali.
4. Kecepatan berbicara tampaknya sedikit dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
3. Kecepatan dan kelancaran berbicara agak banyak dipengaruhi oleh kesulitan-kesulitan bahasa.
2. Umumnya agak ragu dalam berbicara; sering terpaksa berdiam diri karena penguasaan bahasanya terbatas.
1. Pembicaraan terhenti-henti dan pendek-pendek, sehingga menyebabkan pembicaraan benar-benar tidak dapat berlangsung.

5. Isi Pembicaraan

5. Isi pembicaraan sesuai dengan judul dan teratur susunannya.
4. Isi pembicaraan sesuai dengan judul dan kurang teratur susunannya.
3. Isi pembicaraan kurang sesuai dengan judul dan kurang teratur susunannya.
2. Isi pembicaraan kurang sesuai dengan judul dan tidak teratur susunannya.
1. Isi pembicaraan tidak sesuai dengan judul dan tidak teratur susunannya.

LAMPIRAN 9

WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

Untuk mengetahui kemampuan murid-murid SD kelas VI di Tembilahan berbahasa Indonesia, khususnya dalam hal berbicara dan mendengarkan, maka kami adakanlah tes bahasa Indonesia. Hasil tes tersebut kami harapkan dapat memberi gambaran tentang kemampuan murid-murid kelas VI tersebut berbahasa Indonesia, khususnya berbicara dan mendengarkan.

Akan tetapi, untuk mengetahui gambaran kemampuan itu lebih jelas, kami juga masih memerlukan keterangan lain dari Saudara Kepala Sekolah. Untuk itu kami mohon kiranya Saudara bersedia menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan kami tanyakan pada Saudara.

No.

1. Siapakah nama Saudara?
2. Di manakah Saudara lahir?
3. Berapakah Umur Saudara?
4. Sudah berapa lama Saudara menjadi guru?
5. Sudah berapa lama Saudara menjadi Kepala Sekolah SD?
6. Apa sajakah ijazah yang Saudara miliki? (Mohon disebutkan dengan tahun ijazah tersebut dikeluarkan).
7. Penataran/kursus apa sajakah yang Saudara ikuti?
8. Berapa orangkah guru di SD yang Saudara pimpin?
9. Adakah sekolah tempat Saudara bertugas mempunyai perpustakaan? Kalau ada berapa judul buku yang ada dan bagaimana cara peminjamannya?
11. Berapakah jumlah ruangan kelas di SD Saudara dan terbuat dari apakah gedungnya?
12. Berapakah rata-rata jumlah murid dalam satu kelas?
13. Adakah pelajaran berbicara dan mendengarkan bahasa Indonesia diajarkan di kelas VI SD Saudara?
14. Kalau ada, adakah sekolah menyediakan alat-alat peraga untuk pelajaran itu? (Mohon uraikan apa saja alat peraga yang disediakan).
15. Adakah usaha guru bahasa Indonesia untuk mengadakan alat-alat peraga untuk pelajaran Berbicara dan Mendengarkan?
16. Kurikulum apakah yang digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di SD Saudara?

17. Apakah hambatan-hambatan yang dialami guru-guru bahasa Indonesia dalam pengajaran Berbicara dan Mendengarkan dan apakah cara-cara yang Saudara sarankan untuk mengatasi hambatan-hambatan itu?
18. Apakah guru-guru bahasa Indonesia membuat Satuan Pelajaran setiap mengajarkan Berbicara dan Mendengarkan?
19. Adakah Saudara mengadakan supervisi kepada guru bahasa Indonesia pada saat mengajarkan Berbicara? (Sering, jarang, atau tak pernah).
20. Adakah Saudara mengadakan supervisi kepada guru bahasa Indonesia kelas VI pada saat mengajarkan Mendengarkan? (Sering, jarang, atau tak pernah).
21. Bagaimanakah penilaian Saudara terhadap guru-guru bahasa Indonesia di sekolah Saudara?
22. Bahasa apakah yang sering digunakan murid-murid di ruang kelas, di luar kelas, dan di luar sekolah?
23. Mohon disediakan contoh SP Mendengarkan dan Berbicara.

LAMPIRAN 10

ANGKET GURU KELAS VI SD

Untuk mengetahui kemampuan murid SD kelas VI di Tembilahan dalam berbahasa Indonesia, khususnya dalam hal *Berbicara* dan *Mendengarkan*, maka kami adakanlah tes bahasa Indonesia tentang kemampuan murid dalam hal *Berbicara* dan *Mendengarkan* bahasa Indonesia. Selanjutnya kami juga masih memerlukan keterangan lain dari Saudara guru kelas VI untuk mengetahui lebih jelas. Untuk itu, kami mohon kesediaan Saudara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang akan kami sampaikan kepada Saudara.

Petunjuk

Dalam angket ini terdapat dua macam pertanyaan.

1. Pertanyaan isian; kami mohon Saudara dapat menjawabnya dalam kolom yang disediakan di sebelah kanan pertanyaan.
2. Pertanyaan pilihan; pertanyaan ini ada dua macam :
 - a. Yang memerlukan hanya satu jawaban. Pertanyaan demikian kami harap Saudara jawab dengan memberi tanda silang (×) di depan jawaban yang Saudara pilih.
 - b. Yang memerlukan lebih dari satu jawaban. Pertanyaan demikian kami harap Saudara jawab dengan melingkari a, b, c, dan seterusnya sesuai dengan jawaban Saudara.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Nama :	
2.	Umur :	
3.	Tempat lahir :	
4.	Alamat sekarang :	
5.	Tempat bertugas :	
6.	Ijazah tertinggi yang dimiliki.....	
7.	Sudah berapa tahun pengalaman Saudara sebagai guru tahun	 bulan.
8.	Sudah berapa tahun pengalaman Saudara sebagai guru kelas VI? tahun	 bulan.

9. Penataran/kursus apa sajakah yang pernah Saudara ikuti?
(Sebutkan mata kursus, lama kursus, dan tahun diikuti).
 - a.
 - b.
 - c.
10. Apakah Saudara mengajarkan *Berbicara* dalam pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
11. Berapa jamkah Saudara melaksanakan pelajaran *Berbicara* dalam seminggu?
 - a. Satu jam.
 - b. Dua jam.
 - c. Tiga jam.
12. Apakah Saudara mengajarkan *Mendengarkan* dalam pelajaran bahasa Indonesia?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
13. Berapa jamkah Saudara melaksanakan pelajaran *Mendengarkan* dalam seminggu?
 - a. Satu jam.
 - b. Dua jam.
 - c. Tiga jam.
14. Metode apakah yang sering Saudara gunakan pada saat mengajarkan *Berbicara*? (Jawaban boleh lebih dari satu).
 - a. Berbicara terpinpin.
dengan frasa dan kalimat tunggal.
 - b. Tanya jawab/diskusi.
 - c. pemecahan masalah.
 - d. Reproduksi dari papan tulis.
 - e. Dialog lihat dan bicara.
 - f. Dialog tertulis.
 - g. Reproduksi lisan.
 - h. Reproduksi cerita.
 - i. Berbicara bebas.
 - j. Dialog dengan gambar.
 - k.
 - l.
15. Latihan-latihan apa saja yang Saudara laksanakan dalam pelajaran *Mendengarkan*? (Kami harap Saudara dapat menambah beberapa latihan yang pernah Saudara laksanakan).
 - a. Dikte.
 - b. Mendengarkan pidato/ceramah.
 - c. Wawancara.
 - d. Mendengarkan cerita.
 - e.
 - f.

16. Apakah Saudara menggunakan Satuan Pelajaran pada waktu mengajarkan Berbicara?
 - a. Selalu.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
17. Apakah Saudara menggunakan Satuan Pelajaran pada waktu mengajarkan Mendengarkan?
 - a. Selalu.
 - b. Kadang-kadang.
 - c. Tidak pernah.
18. Apakah yang Saudara gunakan sebagai dasar pemberian pelajaran Berbicara.
 - a. Kurikulum.....
 - b. Buku-buku pelajaran.....
19. Apakah yang Saudara gunakan sebagai dasar pemberian pelajaran Mendengarkan?
 - a. Kurikulum.....
 - b. Buku-buku pelajaran.....
20. Buku-buku apa yang Saudara gunakan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan Berbicara di Kelas VI? (Sebutkan judul buku, pengarang, penerbit, dan tahun terbit).
 - a.
 - b.
 - c.
21. Buku-buku apa yang Saudara gunakan sebagai buku pegangan dalam mengajarkan Mendengarkan di kelas VI? (Sebutkan judul buku, pengarang, penerbit, dan tahun terbit).
 - a.
 - b.
 - c.
22. Apa sajakah alat peraga yang Saudara gunakan dalam pelajaran Berbicara?
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.
23. Adakah sekolah menyediakan alat peraga untuk pelajaran Berbicara?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
24. Kalau ada, bagaimana pendaannya?.
 - a. Usaha sekolah.
 - b. Dari pemerintah.
 - c. Usaha BP3.
 - d.

25. Kalau tidak ada, bagaimana cara Saudara mengatasinya?
26. Adakah Sekolah menyediakan alat peraga untuk pengajaran Mendengarkan?
25. Kalau tidak ada, bagaimana cara Saudara mengatasinya?
26. Adakah Sekolah menyediakan alat peraga untuk pengajaran Mendengarkan?
27. Kalau ada, bagaimana pengadaannya?
28. Kalau tidak ada, bagaimana cara Saudara mengatasinya?
29. Apakah di sekolah tempat Saudara mengajar ada perpustakaan sekolah?
30. Kalau ada bolehkah murid-murid meminjam buku dari perpustakaan tersebut?
31. Kalau boleh, buku-buku apa sajakah yang mereka pinjam?
- (Jawaban boleh lebih dari satu)
32. Apakah sasaran pengajaran Berbicara menurut kurikulum yang Saudara pakai? (Kalau ada yang lain mohon Saudara tambah).
- a. Usaha guru.
b. Dari murid.
c. Tidak diusahakan.
- a. Ya.
b. Tidak.
- a. Usaha guru.
b. Dari murid.
c. Tidak diusahakan.
- a. Ya.
b. Tidak.
- a. Usaha sekolah.
b. Dari pemerintah.
c. Usaha BP3.
d.
- a. Usaha guru.
b. Dari murid.
c. Tidak diusahakan.
- a. Ya.
b. Tidak.
- a. Boleh.
b. Tidak boleh.
- a. Pelajaran bahasa.
b. Buku cerita.
- Pelajaran yang lain.
- a. Mampu menggunakan kosa kata.
b. Mampu menggunakan intonasi/tekanan.
c. Mampu berbicara dengan lancar.
d. Mampu menyusun kalimat.
e.

33. Apakah sasaran pengajaran Mendengarkan menurut kurikulum yang Saudara pakai? (Kalau ada yang lain mohon Saudara tambah).
34. Hambatan-hambatan apakah yang Saudara hadapi dalam pengajaran Berbicara? (Mohon uraikan pada kertas lain).
35. Apakah saran-saran Saudara untuk mengatasi hambatan-hambatan untuk setiap aspek di atas?
36. Hambatan-hambatan apakah yang Saudara hadapi dalam pengajaran Mendengarkan? (Mohon Saudara uraikan pada kertas lain).
37. Apakah saran-saran Saudara untuk mengatasi hambatan-hambatan untuk setiap aspek di atas?
- a. Memahami gagasan pokok.
b. Memahami kesimpulan.
c. Membedakan intonasi/tekanan.
d.
- a. Bidang Kurikulum.....
b. Bidang buku pelajaran.....
c. Bidang metode mengajar.....
d. Bidang alat peraga.....
e. Bidang evaluasi.....
f. Dari segi guru.....
g. Dari segi murid.....
h. Dari segi situasi.....
- a.
b.
c.
d.
e.
f.
g.
h.
- a. Bidang kurikulum.....
b. Bidang buku pelajaran.....
c. Bidang metode pengajaran....
d. Bidang alat peraga.....
e. Bidang evaluasi.....
f. Dari segi guru.....
g. Dari segi murid.....
h. Dari segi situasi.....
- a.
b.
c.
d.
e.
f.
g.
h.

38. Mohon Saudara paparkan penilaian Berbicara yang Saudara laksanakan.

39. Mohon Saudara paparkan cara penilaian Mendengarkan yang Saudara laksanakan.

40. Skala penilaian apakah yang Saudara pakai dalam Berbicara? a. 0—10.
 b. 10—100.
 c. A, B, C, dan seterusnya.
 d.
41. Skala penilaian apa yang Saudara pakai dalam Mendengarkan? a. 0—10.
 b. 10—100.
 c. A, B, C, dan seterusnya.
 d.
42. Bahasa apakah yang sering digunakan murid-murid? a. Di ruang kelas :
 b. Di luar kelas :
 c. Di luar sekolah :

LAMPIRAN 11

DAFTAR ANGKET UNTUK MURID

Petunjuk

Pada angket ini terdapat dua macam pertanyaan yaitu pertanyaan isian dan pertanyaan pilihan.

1. Pertanyaan isian : diharapkan kamu dapat menjawabnya sesuai dengan pertanyaan pada ruang yang disediakan.
2. Pertanyaan pilihan : pertanyaan ini dapat dijawab dengan dua cara :
 - 2.1. dijawab hanya satu jawaban dengan memberi tanda silang (X) di depan jawaban yang dipilih,
 - 2.2. boleh dijawab lebih dari satu jawaban dengan cara melingkari a, b, c, dan seterusnya.

Pertanyaan	Jawaban
1. Nama murid	:
2. Umur	:
3. Tempat lahir	:
4. Jenis Kelamin	:
5. Nama sekolah	:
6. Benarkah kamu di sini tinggal bersama orang tua?	a. Ya. b. Tidak.
7. Benarkah kamu mengulang di kelas VI?	a. Ya. b. Tidak.
8. Bahasa apa yang sering kamu gunakan dalam lingkungan keluarga?	a. Bahasa Indonesia. b. Bahasa Melayu. c. Bahasa Bugis. d. Bahasa Banjar. e. Bahasa
9. Dapatkah orang tuamu berbahasa Indonesia?	a. Ya. b. Tidak.
10. Seringkah kamu menanyakan kesulitan-kesulitanmu dalam hal pelajaran kepada orang tuamu atau walimu?	a. Ya. b. Tidak.

11. Media apa saja yang ada di rumahmu? (Jawaban boleh lebih dari satu).
 - a. Surat kabar.
 - b. Majalah.
 - c. Radio.
 - d. Televisi.
12. Sebutkan tiga mata pelajaran yang paling kamu sukai secara berurutan.
 - a.
 - b.
 - c.
13. Berapa jamkah pelajaran Berbicara dalam bahasa Indonesia dilaksanakan dalam seminggu?
 - a. 1 jam.
 - b. 2 jam.
 - c. 3 jam.
 - d. Tidak ada.
14. Berapa jamkah pelajaran Mendengarkan dalam bahasa Indonesia dilaksanakan dalam seminggu?
 - a. 1 jam
 - b. 2 jam.
 - c. 3 jam.
 - d. Tidak ada.
15. Adakah gurumu menggunakan alat peraga dalam pelajaran Berbicara?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
16. Kalau ada, bentuknya berupa apa saja? (Jawaban isi-an boleh lebih dari satu.)
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
17. Adakah gurumu menggunakan alat peraga dalam pelajaran Mendengarkan?
 - a. Ya.
 - b. Tidak.
18. Kalau ada, bentuknya berupa apa saja? (Jawaban isi-an boleh lebih dari satu.)
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
19. Kesukaran-kesukaran apakah yang kamu alami dalam pelajaran Berbicara? (Jawaban boleh lebih dari satu.)
 - a. Menggunakan lafal dan intonasi.
 - b. Menggunakan kosa kata.
 - c. Menyusun kalimat.
 - d. Kelancaran berbicara.
20. Kesukaran-kesukaran apakah yang kamu alami dalam pelajaran Mendengarkan? (Jawaban boleh lebih dari satu.)
 - a. Memahami isi/gagasan pokok.
 - b. Menarik kesimpulan.
 - c. Membedakan intonasi.

21. Hambatan-hambatan apakah yang kamu alami dalam pelajaran Berbicara? (Jawaban boleh lebih dari satu.)
22. Hambatan-hambatan apakah yang kamu hadapi dalam pelajaran Mendengarkan? (Jawaban boleh lebih dari satu.)
- a. Sekolah terlalu bising.
 - b. Bahasa guru sulit dipahami.
 - c. Guru sering menggunakan bahasa daerah.
 - d. Jam pelajaran yang tidak teratur.
- a. Sekolah terlalu bising.
 - b. Bahasa guru sulit dipahami.
 - c. Guru sering menggunakan.
 - d. Jam pelajaran yang tidak teratur.
 - e. Ruangan terlalu panas.



